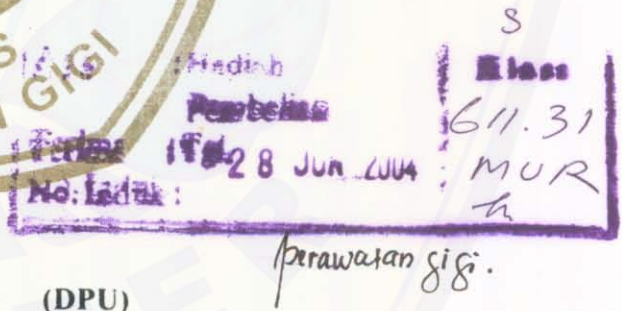


**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN
PERAWATAN GIGI PADA SISWA SLTPN DAN
PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP STATUS
KARIES GIGI DI KECAMATAN SUMBERSARI DAN
KECAMATAN JELBUK KABUPATEN JEMBER**

**KARYA TULIS ILMIAH
(SKRIPSI)**



Pembimbing :

dr. Pudjo Wahjudi, MS (DPU)
drg. Ekiyantini Widyowati (DPA)

Oleh :

Kartika Dewi Pranasari Mursito
971610101091

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS JEMBER
2004**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN
PERAWATAN GIGI PADA SISWA SLTPN DAN
PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP STATUS
KARIES GIGI DI KECAMATAN SUMBERSARI DAN
KECAMATAN JELBUK KABUPATEN JEMBER**

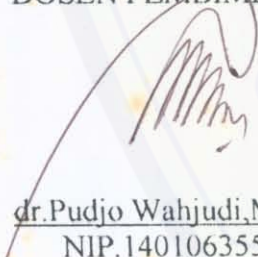
*Karya Tulis Ilmiah
(SKRIPSI)*

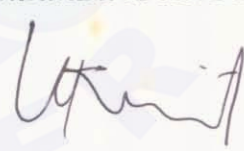
**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Kedokteran Gigi Pada
Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Jember**

Disusun Oleh
Kartika Dewi Pranasari Mursito
NIM. 971610101091

DOSEN PEMBIMBING UTAMA

DOSEN PEMBIMBING ANGGOTA


dr. Pudjo Wahjudi, MS
NIP. 140106355


drg. Ekiyantini Widyowati
NIP. 132061812

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS JEMBER**

2004

Diterima Oleh :

Fakultas Kedokteran Gigi

Universitas Jember

Sebagai Karya Tulis Ilmiah (SRIPSI)

Dipertahankan Pada :

Hari : Jumat


Tanggal : 31 Oktober 2003

Tempat : Fakultas Kedokteran gigi


Universitas Jember

Tim Penguji


Ketua


dr. Pudjo Wahjudi, MS
NIP.140106355

Sekretaris


drg. Surartono Dwiatmoko
NIP. 132162519

Anggota


drg. Ekiyantini Widyowati
NIP.132061812

Mengesahkan

Dekan Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Jember




drg. Zahreni Hamzah, MS
NIP.131558576

MOTTO

Bukankah kami telah melapangkan dadamu (Muhammad) dan kami meringankan bebanmu yang berat, yang memberatkan punggungmu dan kami meninggikan namamu. Maka sesungguhnya beserta kesukaran ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesukaran ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) maka berjakanlah (urusan lain) dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Tuhanmu hendaklah engkau berharap

(Al Insyirah)

Every happiness that comes from all those things you are dreaming of

(Tieks)

Kita mungkin tidak bisa melakukan hal besar, kita hanya bisa melakukan hal-hal kecil dengan cinta yang besar

(Ibu Theresa)

Cinta takkan tercipta sebelum kita bisa menerima perbedaan

(Katon Bagustiana)

Bergabunglah dengan sebagian besar orang yang telah menyuburkan tempat-tempat yang gersang dan hidup dengan berdamai hati

(Kata bijak)

Sebenarnya ada kesempurnaan dalam ketidaksempurnaan, meski di permukaan terlihat lain.

Tuhan tahu apa yang Ia lakukan, alam raya tahu apa yang dilakukannya. Semuanya "sempurna" dengan caranya masing-masing

(Richard Carlson)

Ku Persembahkan Karya ini untuk :

- Selaksa syukur yang utama pada sumber damai dan sejahtera Allah swt, sang maha ilham yang menyuluh inspirasiku, atas kemulia, rahmet dan hidayah-Nya
- Ibunda Sri Tyastuti dan Ayahanda almarhumah Letkol. Cpl. Dunung Djoko Mursito tercinta atas doa yang tulus, penuh kasih serta semangat dan motivasinya
- Adikku tersayang Anung Pranoto Edi Mursito yang selalu memberi dorongan dan semangat dalam studiku
- Eyang uti dan keluarga besar Magelang serta Eyang uti dan keluarga besar Salatiga atas doa, dukungan serta motivasinya
- Almamateku angkatan 97 yang kubanggakan

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah atas segala rahmat serta hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul tingkat pengetahuan mengenai perawatan gigi antara siswa SLTPN di Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Jelbuk.

Skripsi ini diselesaikan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Kedokteran Gigi pada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember. Pada kesempatan ini penulis ini ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

- 1.drg.Zahreni Hamzah,MS; selaku dekan FKG UNEJ
- 2.dr.Pudjo Wahjudi,MS; selaku dosen pembimbing utama yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
- 3.drg.Ekiyantini Widyowati; selaku dosen pembimbing anggota yang telah memberikan bimbingan, motivasi, serta petunjuk dalam penyusunan skripsi ini
- 4.Kepala Pendidikan Nasional Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
- 5.Kepala Sekolah SLTPN di Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.
- 6.Pak De Tris, pak Eko sebagai pengganti orang tuaku, adik-adikku Putro, Novi, Om Rudi, Tante Eni, dan dik Dewi di Jember atas bantuannya selama ini.
- 7.Teman-temanku They-We, Redi, Lena, Ferty, Sofi, Bertha, Yanuar, mas Udin Ghozali, Gede, Soba, Anis, Ayin, mas Ghozy, Yayax, Wiwit, Ninin, teman-teman kost jawa II/10, teman-teman KKN Posko Jenggawah
- 8.Teman-teman seperjuangan angkatan 97
- 9.Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiii
RINGKASAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Karies Gigi	5
2.2 Struktur Mahkota Gigi	5
2.2.1 Enamel	5
2.2.2 Dentin	5
2.2.3 Sementum	6
2.2.4 Pulpa	6
2.3 Etiologi Karies Gigi	6
2.3.1 Faktor Dalam	7
a. Gigi dan Saliva	7

b. Mikroorganisme	7
c. Substrat	7
d. Waktu	8
2.3.2 Faktor Luar	8
a. Usia	8
b. Jenis Kelamin	8
c. Suku Bangsa	8
d. Letak Geografis	8
e. Sosial Ekonomi Penduduk	8
2.4 Perilaku Memelihara Kesehatan Gigi	9
2.4.1 Perilaku Membersihkan Gigi	9
2.4.2 Pola Makan dan Minum	9
2.4.3 Perilaku Mengunjungi Dokter Gigi	10
2.5 Epidemiologi Karies Gigi	10
2.6 Perbedaan Kota dan Desa	10
2.6.1 Kota	10
2.6.2 Desa	11
2.7 Gambaran Wilayah	11
2.7.1 Gambaran Wilayah Umum	11
2.7.2 Gambaran Khusus Kecamatan Sumbersari	11
2.7.3 Gambaran Khusus Kecamatan Jelbuk	12
III. METODE PENELITIAN	13
3.1 Jenis Penelitian	13
3.2 Lokasi Penelitian	13
3.3 Waktu	13
3.4 Populasi	13
3.5 Metode Sampling	13
3.5.1 Besar Sample	13
3.5.2 Metode Pengambilan Sample	15
3.5.3 Kriteria Sample	15

3.6	Alat dan Bahan	15
3.6.1	Alat	15
3.6.2	Bahan	16
3.7	Identifikasi Variabel	16
3.7.1	Variabel Tidak Bebas	16
	Karies Gigi	16
3.7.2	Variabel Bebas	16
a.	Pengetahuan Perawatan Gigi	17
b.	Pendidikan Orang Tua	17
IV.	HASIL PENELITIAN	18
4.1	Pengaruh Tingkat Pengetahuan Perawatan Gigi pada siswa SLTPN dan Pendidikan Orang Tua terhadap DMF-T di Kecamatan Sumbersari	18
4.1.1	Pengaruh Tingkat Pengetahuan Perawatan Gigi pada siswa SLTPN Terhadap DMF-T	18
4.1.2	Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap DMF-T	19
4.1.3	Pengaruh Tingkat Pengetahuan Perawatan Gigi pada siswa SLTPN dan Pendidikan Orang Tua secara bersama-sama terhadap DMF-T	20
4.2	Pengaruh Tingkat Pengetahuan Perawatan Gigi pada siswa SLTPN dan Pendidikan Orang Tua terhadap DMF-T pada Kecamatan Jelbuk	21
4.2.1	Pengaruh Tingkat Pengetahuan Perawatan Gigi pada siswa SLTPN terhadap DMF-T	21
4.2.2	Pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap DMF-T	22
4.2.3	Pengaruh Pengetahuan Perawatan Gigi pada siswa SLTPN dan Pendidikan Orang Tua Secara Bersama-sama terhadap DMF-T	23
4.3	Perbedaan Nilai DMF-T antara Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Jelbuk	23

4.4	Perbedaan Tingkat Pengetahuan Perawatan Gigi pada siswa SLTPN Terhadap DMF-T Antara Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember	24
4.5	Perbedaan Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa SLTPN Terhadap DMF-T di Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember	26
V. PEMBAHASAN		27
5.1	Pengaruh Pengetahuan Perawatan gigi pada siswa SLTPN dan Pendidikan Orang Tua Terhadap DMF-T Pada Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	27
5.1.1	Pengaruh Pengetahuan Perawatan Gigi pada siswa SLTPN Terhadap DMF-T	27
5.1.2	Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap DMF-T	28
5.2	Pengaruh Pengetahuan Perawatan Gigi pada siswa SLTPN dan Pendidikan Orang Tua Terhadap DMF-T di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember	29
5.2.1	Pengaruh Pengetahuan Perawatan Gigi pada siswa SLTPN Terhadap DMF-T	29
5.2.2	Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap DMF-T	30
5.3	Perbedaan Nilai DMF-T antara Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember	31
5.4	Perbedaan Tingkat Pengetahuan Pada Siswa SLTPN antara Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember	32
5.5	Perbedaan Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa SLTPN di Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember	33

VI. Kesimpulan dan Saran	35
6.1 Kesimpulan	35
6.2 Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

NOMOR	HALAMAN
1. Rentangan Nilai Skor	17
2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Perawatan Gigi Pada Siswa SLTPN terhadap DMF-T di Kecamatan Sunbersari Kabupaten Jember Tahun 2002	19
3. Distribusi Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap DMF-T di Kecamatan Sunbersari Kabupaten Jember Tahun 2002	20
4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Perawatan Gigi Pada Siswa SLTPN terhadap DMF-T di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun 2002	21
5. Distribusi Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap DMF-T di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun 2002	22
6. Distribusi DMF-T di Wilayah Perkotaan (Kecamatan Sunbersari) dan Pedesaan (Kecamatan Jelbuk) Kabupaten Jember Tahun 2002	24
7. Distribusi DMF-T berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pada Siswa SLTPN Kecamatan Sunbersari dan Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun 2002	25

Kartika Dewi Pranasari Mursito, NIM 971610101091, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember, Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawatan Gigi Pada Siswa SLTPN dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Status Karies Gigi Di Kecamatan Summersari Dan Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Pembimbing Utama dr.Pudjo Wahjudi, MS dan Pembimbing Anggota drg.Ekiyantini Widyowati.

Latar belakang penelitian ini didasari pada tingginya prevalensi karies di Indonesia. Karies merupakan masalah utama bagi kesehatan mulut terutama usia 12-15 tahun yang merupakan saat-saat aktivitas karies tinggi. Karies merupakan suatu proses patologis pada jaringan keras gigi yang disebabkan oleh beberapa faktor. Hal ini diduga karena tingkat pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat terhadap kesehatan gigi masih kurang. Orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan pendidikan dan pemeliharaan tentang kesehatan gigi pada anak-anaknya. Anak-anak masih membutuhkan bimbingan dalam merawat kesehatan giginya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN dan pendidikan orang tua terhadap karies gigi di Kecamatan Summersari dan Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Manfaat dari penelitian ini adalah data yang dihasilkan dapat digunakan oleh instansi terkait dalam rencana peningkatan pelayanan kesehatan gigi secara promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif serta dapat digunakan sebagai penelitian lebih lanjut.

Metode pengambilan sampel dilakukan secara proporsional random sampling yaitu sampel diambil secara proporsional dan acak pada siswa SLTPN di Kecamatan Summersari dan Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Hasil Penelitian diuji dengan regresi linier sederhana, regresi linier berganda dan chi-square.

Hasil penelitian di Kecamatan Summersari setiap kenaikan tingkat pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN akan meningkatkan DMF-T sebesar 0,00741. Pengaruh pendidikan orang tua terhadap DMF-T tidak signifikan. Pada Kecamatan Jelbuk, setiap kenaikan tingkat pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN akan menurunkan DMF-T sebesar 0,273. Pengaruh pendidikan orang tua terhadap DMF-T signifikan. Tingkat pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN di Kecamatan Summersari lebih baik daripada di Kecamatan Jelbuk. Pendidikan orang tua di Kecamatan Summersari lebih baik daripada di Kecamatan Jelbuk.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 1982, Sistem Kesehatan Nasional (SKN) ditetapkan oleh Menteri Kesehatan RI sebagai pedoman bagi segala upaya kesehatan di Indonesia, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun yang dilaksanakan oleh swasta. SKN bertujuan untuk tercapainya kemampuan untuk dapat hidup sehat bagi setiap penduduk sehingga dapat diwujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Noor, 2000).

Pasal 3 dari Undang-Undang Nomor 23 Th 1992 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa tujuan dari pembangunan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Noor, 2000).

Perilaku hidup sehat yang merupakan salah satu tujuan program kesehatan gigi disusun oleh Direktorat Kesehatan Gigi Departemen Kesehatan RI pada akhir Pelita VI, termasuk perilaku hidup sehat gigi dan mulut belum sepenuhnya tercapai sebab kenyataannya prevalensi karies gigi dan penyakit periodontal di Indonesia masih cukup tinggi yaitu berkisar 70% - 80% (Budiharto, 2000).

Berdasarkan laporan data kesakitan pasien yang datang berkunjung di puskesmas dan rumah sakit menunjukkan karies dan kelanjutannya menduduki posisi terbanyak diikuti kelainan periodontal (Triadnya dkk, 2000). Menurut Departemen Kesehatan RI (2000) sekitar 60% Penduduk Indonesia menderita karies gigi dan 42,8% penduduk menderita penyakit periodontal.

Karies gigi terdapat diseluruh dunia, tanpa memandang umur, bangsa ataupun keadaan ekonomi. Menurut penelitian yang dilakukan di Eropa, Amerika dan Asia, termasuk Indonesia ternyata 80% - 90% dari anak-anak dibawah 18 tahun terserang karies gigi (Triadnya dkk, 2000). Eccles dan Green (1994) menyatakan selama masa remaja sebagian besar pasien umumnya rentan terhadap karies gigi dan penyakit gusi.

Kesehatan gigi suatu negara dinyatakan dengan indikator prevalensi karies dan penyakit periodontal serta keparahan pada usia 8-14 tahun (Budiharto, 2000). Hasil studi longitudinal karies gigi tetap oleh Bergman dan Slack melaporkan, bahwa dalam waktu 3 tahun setelah erupsi, 63% permukaan gigi tetap telah mengalami karies. Karies ini akan terus meningkat sesuai dengan bertambahnya umur seperti yang telah dilaporkan oleh Volker dan Caldwell pada anak sekolah : 20% anak usia 6 tahun telah mengalami karies gigi tetapnya, meningkat 60% pada usia 8 tahun, 85% pada usia 10 tahun dan 90% pada usia 12 tahun (Soemartono, 1992). Kennedy (1992) menyatakan ada peningkatan prevalensi karies gigi pada kelompok usia 12 tahun dan gigi permanen baru (usia 12- 15 tahun) merupakan saat-saat aktivitas karies gigi.

Prasetyo dkk (2000) mengadakan penelitian mengenai hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan gambaran kebersihan gigi anak di wilayah Kelurahan Ngagel Rejo Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya menghasilkan bahwa tidak didapatkan hubungan antara tingkat pendidikan ibu terhadap kebersihan gigi anak, tapi tingkat pengetahuan anak berhubungan dengan status kebersihan gigi anak, hal ini mungkin disebabkan oleh tingkat pengetahuan anak tentang pemeliharaan giginya lebih banyak diperoleh dari sekolah dan lingkungan sekitar daripada yang didapatkan dari ibunya.

Menurut Suwelo (1992) salah satu faktor predisposisi penting yaitu jenis makanan berpengaruh terhadap perbedaan frekuensi karies di kota dan di desa. Daerah perkotaan lebih banyak tersedia ragam makanan dan minuman yang kariogenik dibanding pedesaan. Selain itu air minum di daerah perkotaan mempunyai kadar fluor berbeda dibanding air minum di pedesaan.

Dari uraian diatas penulis ingin mengadakan penelitian tentang tingkat pengetahuan siswa SLTPN terhadap perawatan gigi di Kecamatan Summersari dan Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember serta pendidikan orang tua siswa tersebut dikaitkan dengan status karies gigi siswa tersebut, sekaligus membandingkan antara Kecamatan Summersari sebagai daerah perkotaan dan Kecamatan Jelbuk sebagai daerah pedesaan. Kecamatan Summersari sebagai daerah perkotaan, dengan ciri-ciri: secara geografis merupakan tempat konsentrasi

Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember serta pendidikan orang tua siswa tersebut dikaitkan dengan status karies gigi siswa tersebut, sekaligus membandingkan antara Kecamatan Sumpalsari sebagai daerah perkotaan dan Kecamatan Jelbuk sebagai daerah pedesaan. Kecamatan Sumpalsari sebagai daerah perkotaan, dengan ciri-ciri: secara geografis merupakan tempat konsentrasi penduduk. Secara ekonomis merupakan titik pertemuan lalu lintas, tempat terpusatnya perdagangan, industri, dan kegiatan non agraris lainnya. Kecamatan Jelbuk sebagai perwakilan pedesaan, dengan ciri-ciri: lapangan kerja terutama dibidang agraris, cara berpikir tradisional, hubungan antar warga ditandai dengan keakraban dan informalitas tinggi, umumnya saling kenal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas timbul permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN dan pendidikan orang tua terhadap DMF-t di perkotaan (Kecamatan Sumpalsari) dan pedesaan (Kecamatan Jelbuk) serta bagaimanakah status karies gigi murid SLTPN di Kecamatan Sumpalsari bila dibandingkan dengan Kecamatan Jelbuk di Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN dan pendidikan orang tua terhadap DMF-t di Kecamatan Sumpalsari dan Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan perawatan gigi berlubang pada siswa SLTPN terhadap DMF-t antara Kecamatan Sumpalsari dan Kecamatan Jelbuk di Kabupaten Jember.



2.1 Karies Gigi

Karies gigi yang didefinisikan oleh Newbrun (1978) dalam Suwelo (1992) adalah proses patologi berupa kerusakan yang terbatas di jaringan gigi mulai dari email terus ke dentin.

Karies gigi dapat dialami oleh setiap manusia dan dapat timbul pada satu permukaan atau lebih dan dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi. Berat ringannya karies gigi seseorang tergantung dari faktor yang ada disekitar manusia dan lingkungannya (Triadnya dkk, 2000). Menurut Brauer dalam Tarigan (1995) karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan mulut dari permukaan gigi (pit, fisur dan daerah proksimal) meluas ke daerah pulpa.

Suwelo (1992) menyatakan karies gigi disebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung antara lain: plak gigi, karbohidrat yang kariogenik, gigi, saliva dan waktu. Faktor dalam antara lain: usia jenis kelamin, letak geografis, ras, sosek dan perilaku memelihara kesehatan gigi.

2.2 Struktur Mahkota Gigi

2.2.1 Enamel

Enamel atau email adalah jaringan yang paling keras, paling kuat (Itjingsingsih, 1995). Jaringan terkeras dari tubuh hewan atau manusia, dengan komposisi anorganik 93%, organik 4%, air 3%. Biasanya tersusun dalam bentuk gugus kristal hidroksil apatit $\text{Ca}_{10}(\text{PO}_4)_6(\text{OH})_2$ (Tarigan, 1995).

2.2.2 Dentin

Dentin terdapat pada bagian mahkota gigi yang diselubungi email. Stuktur dentin hampir sama dengan tulang, karena berasal dari jaringan mesoderm yaitu mempunyai susunan dan asal yang sama dengan jaringan tulang (Itjingsingsih, 1995). Komposisi kimia dentin menurut Baum (1965) berdasarkan presentase

berat; mineral 66%, organik 16%, dan air 16%. Bahan-bahan anorganik yang terdapat pada dentin biasanya dalam bentuk $\text{Ca}(\text{PO}_4)_2$ 67% dan sisanya pada dasarnya sama dengan komposisi enamel (Tarigan, 1995).

2.2.3 Sementum

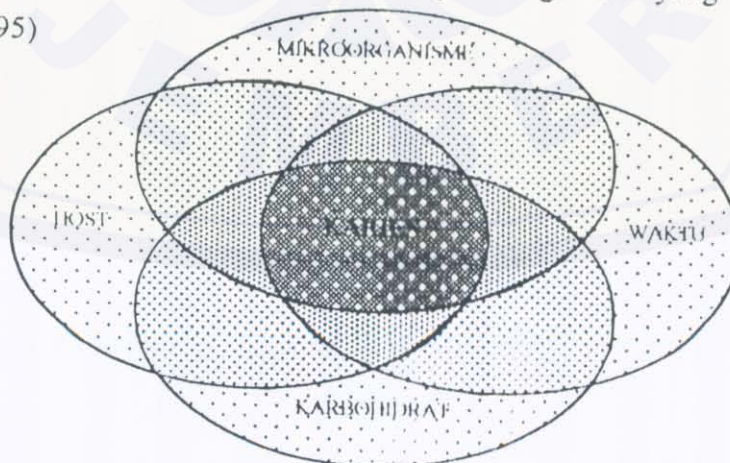
Sementum termasuk jaringan periodonsium karena menghubungkan gigi dengan tulang rahang dengan jaringan-jaringan yang terdapat diselaput periodontal. Makin tua umur makin tebal, pembentukannya kearah luar (Baum dkk, 1995).

2.2.4 Pulpa

Pulpa yang merupakan struktur yang unik diantara organ-organ dan jaringan tubuh yang lain. Pulpa sangat kecil tapi mampu memenuhi fungsi sensoris dan nutrisi gigi. Pulpa membentuk dentin tambahan dan memberikan perlindungan terhadap infeksi (Baum dkk, 1995).

2.3 Etiologi Karies Gigi

Beberapa jenis karbohidrat misalnya sukrosa dan glukosa, dapat diragikan oleh bakteri tertentu dan membentuk asam sehingga pH plak akan menurun sampai di bawah 5 dalam tempo 1 sampai 3 menit. Penurunan pH yang berulang-ulang dalam waktu tertentu akan mengakibatkan demineralisasi permukaan gigi yang rentan dan memulai proses karies. Panduan keempat faktor penyebab tersebut dapat digambarkan sebagai empat lingkaran yang berpotongan (Tarigan, 1995)



Gambar. Keempat faktor penyebab karies gigi

2.3.1 Faktor Dalam

a. Gigi dan Saliva

Suwelo (1992) menyatakan struktur email sangat menentukan dalam proses terjadinya karies yang terdiri dari gugus kristal hidroksil apatit. Permukaan email terluar lebih tahan terhadap karies karena lebih keras dan padat.

Menurut Kidd dan Bechal (1992) dalam keadaan normal gigi geligi selalu dibasahi oleh saliva. Saliva mampu remineralisasikan karies yang masih dini karena banyak sekali mengandung ion kalsium dan fosfat. Kemampuan saliva meningkat apabila ada ion fluor.

Secara mekanis air ludah berfungsi membasahi rongga mulut dan makanan yang dikunyah dengan enzim mucin, zidin dan lysosim mempunyai sifat bakteriostatik. Sejak tahun 1901 penelitian oleh Rigolet, pasien dengan sekresi ludah yang sedikit atau tidak sama sekali memiliki prosentase karies yang semakin meningkat (Tarigan, 1995).

b. Mikroorganisme

Penelitian Englander dan Jordan (1972), Thomson dkk (1980), Mao dan Rosen (1980), Van Houte dkk (1982), Scherer dkk (1984) dan Loesche (1985) membuktikan peran *S. mutan* terhadap karies gigi sulung. Pada percobaan in vitro membuktikan bahwa plak akan tumbuh bila ada karbohidrat, sedangkan karies akan terjadi bila ada plak dengan *Lactobasillus* yang ada di plak tersebut dan karbohidrat (Suwelo, 1992).

c. Substrat

Substrat adalah campuran makanan halus dan minuman yang dimakan sehari-hari yang menempel dipermukaan gigi. Substrat ini berpengaruh terhadap karies secara lokal dalam mulut (Newburn dalam Suwelo, 1992).

Karbohidrat menyediakan substrat untuk pembuatan asam bagi bakteri dan sintesa polisakarida ekstra sel. Karbohidrat yang seperti gula akan segera meresap kedalam plak dan dimetabolisme dengan cepat sampai pada level yang dapat menyebabkan demineralisasi email (Kidd dan Bechal, 1992).

d. Waktu

Dibutuhkan waktu minimum tertentu bagi plak dan karbohidrat yang menempel di gigi untuk membentuk asam dan mampu mengakibatkan demineralisasi email (Kidd dan Bechal, 1992).

Suwelo (1992) menyatakan karies gigi merupakan penyakit kronis, kerusakan berjalan dalam periode bulan sampai tahun.

2.3.2 Faktor Luar**a. Usia**

Menurut suwelo (1992) sejalan dengan pertambahan usia seseorang jumlah karies akan bertambah karena usia gigi dalam rongga mulut lebih lama interaksi dengan faktor-faktor dalam sehingga akan lebih mudah terjadi karies.

b. Jenis Kelamin

Menurut Volker dkk (dalam Suwelo, 1992) prevelensi karies gigi wanita lebih tinggi dibanding dengan pria, hal ini karena erupsi gigi anak perempuan lebih cepat dibandingkan anak pria sehingga gigi anak wanita lebih lama didalam mulut.

c. Suku Bangsa

Rozak (dalam Suwelo, 1992) menyatakan perbedaan karies gigi anak juga terlihat diberbagai suku dan kebangsaan. Di Malaysia ternyata anak-anak Cina memiliki lebih banyak karies daripada anak Melayu dan India.

d. Letak Geografis

Perbedaan prevelensi karies juga ditentukan pada penduduk yang geografis letak kediamannya berbeda. Kandungan fluor sekitar 1 ppm dalam air akan berpengaruh terhadap penurunan karies (Suwelo, 1992).

e. Sosial Ekonomi Penduduk

Penelitian perilaku kelompok masyarakat berpenghasilan rendah di perkotaan terhadap kesehatan gigi pada tahun 1999 oleh Budiharto menghasilkan sikap mengenai kesehatan gigi cenderung tidak setuju perawatan kesehatan gigi karena faktor biaya dan kebiasaan memelihara kesehatan gigi cenderung kurang.

2.4 Perilaku Memelihara Kesehatan Gigi

2.4.1 Perilaku Membersihkan Gigi

Frekuensi dan waktu menyikat gigi dan masyarakat secara umum berlaku nasihat menyikat gigi dua atau tiga kali setiap hari. Saat yang dipilih adalah setelah makan pagi dan sebelum tidur malam. Menggunakan pasta gigi untuk membersihkan dan memoles permukaan gigi telah lama dianjurkan karena kandungannya didalamnya khususnya fluor dapat mencegah gigi berlubang dan kalsiumnya dapat memperkuat gigi. Selain itu pasta gigi memiliki kandungan bahan abrasif yang memiliki efek membersihkan seperti karbonat, kalsium sulfat, natrium bikarbonat, kalium sulfat, natrium klorida dan silikat serta deterjen seperti natrium lauril sulfat dan natrium sarkosinat (Houwink dkk, 1993). Penggunaan benang gigi merupakan pilihan yang tepat untuk membersihkan permukaan interproksimal, daerah yang giginya tak teratur sehingga tidak dapat dicapai dengan sikat gigi biasa (Kidd dan Bechal, 1992).

Salah satu cara untuk membersihkan plak adalah melalui sikat gigi. Metode menyikat gigi yang dapat memenuhi syarat ideal menurut Manson (1973) harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Teknik menyikat harus dapat membersihkan semua permukaan gigi, khususnya leher gingiva dan daerah interproksimal.
2. Gerakan sikat tidak boleh melukai jaringan lunak maupun jaringan keras.
3. Teknik penyikatan harus sederhana dan mudah dipelajari.
4. Metode harus tersusun dengan baik sehingga setiap dari gigi geligi dapat dibersihkan dengan penyikatan dan tidak ada daerah terlewatkan.

2.4.2 Pola Makan dan Minum

Penelitian Spiers (dalam Suwelo,1992) kebiasaan minumm teh berpengaruh terhadap karies gigi, teh merupakan *caries prevent effect* sebab di dalam teh terkandung fluor, aluminium dan lain-lain.

Konsumsi makanan sehari-hari berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut. Jenis yang bersifat membersihkan gigi seperti jeruk, apel, jambu, bengkoang dan makanan berserat lain, bila dimakan dianggap sebagai tindakan pembersihan gigi alami. Sebaliknya makanan-makanan yang lunak dan melekat

pada gigi seperti biskuit, coklat, kembang gula dan lain sebagainya dapat mudah merusak gigi (Tarigan, 1995).

2.4.3 Perilaku Mengunjungi Dokter

Menurut Tarigan (1989) kunjungan ke dokter gigi sedikitnya enam bulan sekali dapat mengontrol kesehatan gigi dan mulut. Kunjungan kedokter gigi merupakan hal yang sangat penting untuk membersihkan karang gigi, juga untuk mendapatkan penerangan cara-cara membersihkan gigi yang baik atau mendeteksi penyakit karies, periodontal dan adanya kelainan-kelainan dalam mulut secara dini.

2.5 Epidemiologi Karies Gigi

Menurut Kidd dan Bechal (1992) epidemiologi adalah ilmu yang mempelajari keadaan kesehatan dan penyakit suatu kelompok masyarakat (populasi), bukan individu. Pada kasus karies, pengukuran penyakit akan meliputi :

- a. Jumlah karies yang tidak diobati (D)
- b. Jumlah gigi yang dicabuti atau tidak ada oleh karena karies (M)
- c. Jumlah gigi yang ditambal (F)

2.6 Perbedaan Kota dan Desa

2.6.1 Kota

Menurut Badan Kerjasama antar Kotamadya Seluruh Indonesia, 1996 di Bukit Tinggi, kota adalah kelompok orang-orang dalam jumlah tertentu hidup dan bertempat tinggal bersama dalam suatu wilayah geografis tertentu, berpola hubungan rasional, ekonomis dan individualistis. Secara geografis merupakan tempat konsentrasi penduduk, secara ekonomis titik pertemuan lalu lintas, tempat terpusatnya perdagangan, industri dan kegiatan non agraris lainnya, secara geologis merupakan ukuran perbedaan jabatan sehingga menciptakan lapangan kerja yang lebih besar, kegiatan masyarakat lebih heterogen. Masyarakat kota bersifat rasional, impresional dan tidak intim. Berdasarkan kriteria kota diatas maka, Kecamatan Sumbersari di Kabupaten Jember merupakan wilayah urban .

2.6.2 Desa

Pengertian desa menurut Surat Edaran Menteri Dalam Negeri tanggal 20 April 1969. Nomor Desa 5/1/29, desa atau daerah setingkat ialah kesatuan masyarakat hukum baik secara genealogis maupun teritorial yang secara hierarkhis pemerintahannya berada langsung dibawah kecamatan (Noraha, 1991).

Kriteria desa menurut Noraha (1991) yaitu :

- a. Memiliki *land man* ratio sebesar atau mendekati 1 orang per hektar.
- b. Lapangan kerja terutama di bidang agraris
- c. Cara berpikir tradisional.
- d. Hubungan antar warga ditandai dengan keakraban dan informalitas tinggi serta umumnya saling kenal.

Kecamatan Jelbuk terbagi menjadi 31 Kecamatan, 244 Desa/Kelurahan, 912 Dusun, 4.313 RW dan 15.233 RT (BPS Jember, 2000).

2.7 Gambaran Wilayah

2.7.1 Gambaran Wilayah Umum

Kabupaten Jember dengan luas 329.333.94 Km terletak pada posisi $6^{\circ}27'9''-7^{\circ}14'33''$ BT dan $7^{\circ}59'6''-8^{\circ}33'56''$ LS. Batas-batas administrasi Kabupaten Jember adalah sebelah utara perbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan sebagian kecil Kabupaten Probolinggo, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lumajang.

Kabupaten Jember terbagi menjadi 31 Kecamatan, 244 Desa/ Kelurahan, 912 dusun, 4.313 RW, dan 15.223 RT (BPS Jember, 2000).

2.7.2 Gambaran Khusus Kecamatan Sumpersari

Kecamatan Sumpersari memiliki luas wilayah 3.704.77 Km, terdiri dari 7 kelurahan, 33 dusun, 105 RW dan 381 RT. Kecamatan Sumpersari berbatasan sebelah utara dengan Kecamatan Patrang dan Arjasa, batas selatan dengan Kecamatan Kaliwates. Jarak dari ibukota kecamatan sekitar 1-2 Km. Sarana kesehatan terdiri dari 2 puskesmas, 2 puskesmas keliling, 1 rumah sakit, dengan

14 orang dokter umum, 8 orang dokter spesialis, 22 orang perawat, 19 orang bidan, dan 22 dukun terlatih (BPS Jember, 2000).

2.7.3 Gambaran Khusus Kecamatan Jelbuk

Kecamatan Jelbuk memiliki luas wilayah 6.505,97 Km, dengan 6 desa, 29 dusun, 61 RW, 213 RT. Jarak dari ibukota Kecamatan sekitar 1 Km. Kecamatan Jelbuk memiliki batasan utara dengan Kabupaten Bondowoso, batas Selatan dengan Kecamatan Arjasa, batas timur dengan Kecamatan Sukowono dan Kalisat, batas selatan dengan kecamatan Kaliwates. Sarana kesehatan terdiri dari 1 puskesmas, 1 puskesmas keliling, dengan 1 orang dokter umum, 3 orang perawat, 3 orang bidan dan 14 dukun terlatih (BPS Jember, 2000).





III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian observasional analitik dengan metode pendekatan cross sectional.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SLTP Negeri di Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan September 2001 sampai bulan April 2002.

3.4 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SLTP Negeri III, SLTP Negeri IX, SLTP Negeri XI di Kecamatan Sumbersari dengan jumlah 1.724 orang siswa dan 499 siswa di SLTP Negeri I dan SLTP Negeri II Kecamatan Jelbuk, sehingga total populasi sebanyak 2.173 orang siswa.

3.5 Metode Sampling

3.5.1 Besar sampel

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$SE = \sqrt{\frac{pq}{n} X \frac{N-n}{N-1}} \qquad SE = \frac{d}{zc}$$

Keterangan :

SE = Perbandingan antara penyimpangan terhadap populasi dengan coefficient of confidence.

p = Proporsi target populasi yang menderita karies adalah 80 % = 0,8

$$q = 100\% - 80\% = 20\% = 0,2$$

d = Penyimpangan terhadap populasi (degree of reliability) = 0,05

zc = Coefficient of condence, ditentukan 1,96

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel (Hadi, 1986)

Perhitungan :

$$\begin{aligned} SE &= \frac{d}{zc} \\ &= \frac{0,05}{1,96} \\ &= 0,0255 \end{aligned}$$

Perhitungan sampel Kecamatan Sumbersari :

$$\begin{aligned} SE &= \sqrt{\frac{pxq}{n} \times \frac{N-n}{N-1}} \\ 0,0255 &= \sqrt{\frac{0,8 \times 0,2}{n} \times \frac{1724-n}{1724-1}} \\ 0,00065 &= \frac{0,16(1724-n)}{1723n} \\ 7,99n &= 1724 \\ n &= 215 \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel untuk Kecamatan Sumbersari adalah 215, untuk masing-masing SLTP Negeri di Kecamatan Sumbersari dihitung berdasarkan estimasi proporsional dengan menggunakan rumus :

$$nx = \frac{N_1}{N} \times n$$

Keterangan :

N = jumlah populasi

N₁ = jumlah sub populasi

n = jumlah sampel

nx = jumlah sub sampel

Dari perhitungan didapatkan jumlah sampel untuk SLTP Negeri III 79 siswa, jumlah sampel untuk SLTP Negeri IX 65 siswa, dan jumlah sampel untuk SLTP Negeri XI 72 siswa.

Perhitungan jumlah sampel untuk SLTP Negeri di Kecamatan Jelbuk :

$$\begin{aligned}
 SE &= \sqrt{\frac{pq}{n} \times \frac{N-n}{N-1}} \\
 0,0255 &= \sqrt{\frac{0,8 \times 0,2}{n} \times \frac{449-n}{449-1}} \\
 0,00065 &= \frac{0,16(449-n)}{448n} \\
 2,796 n &= 433 \\
 n &= 160 \text{ siswa}
 \end{aligned}$$

jadi jumlah sampel untuk Kecamatan Jelbuk adalah 160 siswa yang masing-masing SLTPN dihitung berdasarkan persamaan estimasi proporsional, sehingga jumlah sampel untuk masing-masing SLTP Negeri yaitu : SLTP I Arjasa 152 siswa dan SLTP Negeri II Arjasa 8 siswa.

3.5.2 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan proportional random sampling.

3.5.3 Kriteria Sampel

- Pengambilan sampel dilakukan secara acak pada siswa SLTP Negeri di Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Jelbuk.
- Sampel yang diteliti mulai kelas I sampai kelas III.
- Siswa berada dalam kelas saat penelitian
- Siswa yang diteliti sehat jasmani dan rohani.
- Siswa berusia 12-15 tahun.

3.6 Alat dan Bahan

3.6.1 Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kaca mulut No. 4, sonde, nierbeken, deppen glass dan alat tulis.

3.6.2 Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alkohol 70%, cotton pellet dan kuisisioner.

3.7 Identifikasi Variabel

3.7.1 Variabel tidak bebas

Karies Gigi

1. Definisi Operasional : Seluruh gigi dengan pengalaman karies gigi seperti kerusakan yang mulai dari email dengan sonde tersangkut dalam lekukan, gigi berlubang karena karies.
2. Alat ukur : DMF-t
3. Metode pengukuran : Pemeriksaan dilakukan dari gigi posterior kiri rahang bawah lalu kedepan dan kekanan posterior rahang bawah, gigi posterior kanan rahang atas lalu ke anterior ke posterior kiri rahang atas.

Pengukuran data keadaan karies menggunakan indeks DMF-t dengan diberi skor. Kriteria pemberian skor yaitu dengan memberikan skor rendah untuk DMF-t yang jelek, begitu juga sebaliknya. Adapun skor penilaian sebagai berikut:

Indeks DMF-t	Skor/nilai
0	7
1 - 2	6
3 - 4	5
5 - 6	4
7 - 8	3
9 - 10	2
11 - 12	1

3.7.2 Variabel Bebas

Siswa SLTP Negeri yang ada di Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Jelbuk, kelas I, II dan III.

a. Pengetahuan perawatan gigi

1. Definisi Operasional : Segala hal yang diketahui oleh sampel mengenai apa dan bagaimana cara memelihara kesehatan gigi dan mulut serta pencegahannya.
2. Alat Ukur : Kuisisioner.
3. Metode Pengukuran : Responden diberi kuisisioner mengenai pengetahuan perawatan gigi.

Kriteria penilaian atau pemberian skor untuk variabel bebas pada kuisisioner adalah :

1. Kriteria jawaban kurang baik dengan nilai 1
2. Kriteria jawaban baik dengan nilai 2
3. Kriteria jawaban paling baik dengan nilai 3

Tabel 1. Rentangan Nilai Kuisisioner

Rentangan Nilai	Kriteria	Kriteria Nilai
80 – 100	Sangat baik	4
70 – 79	Baik	3
60 – 69	Cukup	2
40 – 49	Kurang	1
0 – 39	Buruk	0

b. Pendidikan tertinggi orang tua

1. Definisi Operasional : Pendidikan tertinggi yang pernah diselesaikan orang tua responden.
2. Alat Ukur : Kuisisioner.
3. Metode pengukuran : Responden diberi kuisisioner tentang pendidikan orang tua.
 - a. Jika menjawab Perguruan tinggi mendapat nilai 4
 - b. Jika menjawab SLTA mendapat nilai 3
 - c. Jika menjawab SLTP mendapat nilai 2
 - d. Jika menjawab SD mendapat nilai 1



IV. HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara pemeriksaan langsung untuk variabel tidak bebas yaitu DMF-T, serta penggunaan kuisioner terhadap siswa untuk variabel bebasnya yaitu tingkat pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN dan pendidikan orang tua. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2001 – April 2002 di SLTPN III, SLTPN IX, SLTPN XI Kecamatan Sumbersari sebagai sampel perkotaan dan SLTPN I Arjasa, dan SLTPN II Arjasa di Kecamatan Jelbuk sebagai sampel pedesaan.

4.1. Pengaruh tingkat pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN dan pendidikan orang tua Terhadap DMF-T di Kecamatan Sumbersari

Dari hasil penelitian di Kecamatan Sumbersari diperoleh data yang meliputi variabel tidak bebas, yaitu DMF-T serta variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan terhadap perawatan gigi pada siswa SLTPN dan pendidikan orang tua. Dari variabel bebas tersebut dapat dihitung pengaruh atau hubungannya terhadap DMF-T, seperti analisa data berikut :

4.1.1. Pengaruh tingkat pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN terhadap DMF-T

Data mengenai tingkat pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN terhadap DMF-T yang diperoleh dari hasil pengisian kuisioner dan data DMF-T yang diperoleh dari pemeriksaan, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 : Distribusi tingkat pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN terhadap DMF-T di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun 2002.

		DMF-T				Total	
		Cukup		Baik		Count	% of Total
		Count	% of Total	Count	% of Total		
Pengetahuan	kurang			1	.5%	1	.5%
	cukup	1	.5%	12	5.6%	13	6.0%
	baik	2	.9%	61	28.4%	63	29.3%
	sangat baik	21	9.8%	117	54.4%	138	64.2%
Total		24	11.2%	191	88.8%	215	100.0%

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat pengetahuan perawatan gigi dengan kriteria kurang tidak ada. Pengetahuan kriteria cukup dengan DMF-T kriteria cukup 1 orang (0,5%), DMF-T kriteria baik sebanyak 12 orang (5,6%). Pengetahuan kriteria baik dengan DMF-t kriteria cukup 2 orang (0,9%), DMF-T kriteria baik sebanyak 61 orang (28,4%). Pengetahuan dengan kriteria sangat baik dengan DMF-T kriteria cukup 21 orang (9,8%), DMF-T kriteria baik sebanyak 117 orang (54,4%). Setelah diuji secara statistik menggunakan regresi linier sederhana dengan tingkat signifikan 95% sebagaimana tercantum dalam lampiran, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 3,153 - 0,0741 X_1$$

Artinya setiap kenaikan variabel skor pengetahuan (X_1) akan menaikkan pengalaman karies gigi sebesar 0,00741. Pengaruh pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN di Kecamatan Sumbersari terhadap DMF-T memiliki pengaruh yang bermakna sebesar dengan signifikansi 0,031.

4.1.2. Pengaruh pendidikan orang tua terhadap DMF-T

Data pendidikan orang tua diperoleh dari hasil pengisian kuisioner dan data DMF-T diperoleh dari pemeriksaan. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 : Distribusi Pendidikan Orang Tua Terhadap DMF-T di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002

		DMF-T				Total	
		Cukup		Baik		Count	% of Total
		Count	% of Total	Count	% of Total		
Pendidikan	SD	2	0,9%	30	14,0%	32	14,9%
	SMP	1	0,5%	16	7,4%	17	7,9%
	SMA(sederajat)	14	6,5%	87	40,5%	101	47,0%
	Pendidikan Tinggi	17	3,3%	58	27,0%	65	30,2%
Total		24	11,2%	191	88,8%	215	100,0%

Tabel di atas menunjukkan orang tua yang berpendidikan SD memiliki anak dengan DMF-T kriteria cukup 2 orang (0,9%). DMF-T kriteria baik sebanyak 30 orang(14,0%). Pendidikan orang tua SMP dengan DMF-T kriteria cukup 1 orang (0,5%), DMF-T kriteria baik sebanyak 16 orang (7,4%). Pendidikan orang tua SMA (sederajat) dengan DMF-T kriteria cukup 14 orang (6,5%), DMF-T kriteria baik sebanyak 87 orang (40,5%). Pendidikan orang tua kriteria pendidikan tinggi dengan DMF-T kriteria cukup 17 orang (3,3%), DMF-T kriteria baik sebanyak 58 orang (27%).

Setelah diuji dengan regresi linear sederhana yang tingkat signifikan 95% menghasilkan :

$$Y = 2.941 - 0,0181 X_2$$

Artinya setiap kenaikan skor pendidikan orang tua akan menaikkan pengalaman karies gigi sebesar 0,0181. Hubungan pendidikan orang tua siswa SLTPN di Kecamatan Sumbersari terhadap DMF-T tidak signifikan.

4.1.3. Pengaruh tingkat pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN dan pendidikan orang tua secara bersama-sama terhadap DMF-T

Hasil penelitian diperoleh data yang meliputi variabel tidak bebas yaitu DMF-T dan variabel bebas yaitu pengetahuan tentang perawatan gigi pada siswa SLTPN dan pendidikan orang tua. Kedua variabel bebas yaitu pengetahuan tentang perawatan gigi pada siswa SLTPN dan pendidikan orang tua dapat

dihitung pengaruhnya secara bersama-sama terhadap DMF-T dengan menggunakan uji regresi berganda. Dari hasil uji tersebut dihasilkan persamaan :

$$Y = 3,199 - 0,0167(X_1) - 0,0733(X_2)$$

Artinya bahwa setiap kenaikan skor pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN (X_1) akan menurunkan nilai skor DMF-T sebesar 0,0167 dan untuk setiap kenaikan skor pendidikan orang tua menurunkan pengalaman karies gigi sebesar 0,0733. Pengaruh tingkat pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN di Kecamatan Sumbersari dan pendidikan orangtua secara bersama-sama terhadap DMF-T adalah bermakna.

4.2. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Perawatan Gigi pada siswa SLTPN dan Pendidikan Orang Tua Terhadap DMF-T di Kecamatan Jelbuk

Dari hasil penelitian pada Kecamatan Jelbuk diperoleh data yang meliputi variabel tidak bebas yaitu DMF-T dan variabel bebas yaitu pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN pendidikan orang tua. Dari pengetahuan perawatan gigi dapat dihitung pengaruhnya terhadap DMF-T, seperti pada data berikut :

4.2.1. Pengaruh tingkat pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN terhadap DMF-T

Data mengenai pengetahuan perawatan pada siswa SLTPN diperoleh dari kuisioner dan data DMF-T diperoleh dari hasil pemeriksaan. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 : Distribusi pengetahuan perawatan pada siswa SLTPN pada siswa SLTPN terhadap DMF-T di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember tahun 2002.

		DMF-T						Total	
		Kurang		Cukup		Baik		Count	% of Total
		Count	% of Total	Count	% of Total	Count	% of Total		
Pengetahuan	Cukup	3	1.9%	6	3.8%	2	1.3%	11	6.9%
	Baik	6	3.8%	28	17.5%	29	16.1%	63	39.4%
	sangat baik	3	1.9%	20	12.5%	63	39.4%	86	53.8%
Total		12	7.5%	54	33.8%	94	58.8%	160	100.0%

Tabel di atas menunjukkan pada siswa dengan pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN cukup dengan DMF-T kriteria kurang 3 orang (1,9%), DMF-T kriteria cukup sebanyak 6 orang (3,8%), DMF-T kriteria baik sebanyak 2 orang (1,3%). Pengetahuan baik dengan DMF-T kriteria kurang 6 orang (3,8%), DMF-T kriteria cukup sebanyak 28 orang (17,5%), DMF-T kriteria baik sebanyak 29 orang (16,1%). Pengetahuan sangat baik dengan DMF-t kriteria kurang 3 orang (1,9%), DMF-T kriteria cukup sebanyak 20 orang (1,9%), DMF-T kriteria baik sebanyak 63 orang (39,4%). Setelah diuji secara statistik dengan regresi linier sederhana dengan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1,247 + 0,355(X_1)$$

Artinya bahwa setiap kenaikan skor tingkat pengetahuan perawatan gigi pada siswa di Kecamatan Jelbuk akan menurunkan nilai skor DMF-T sebesar 0,365. Pengaruh pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN di Kecamatan Jelbuk terhadap DMF-T adalah signifikan.

4.2.2. Pengaruh pendidikan orang tua terhadap DMF-T

Data pendidikan orang tua didapatkan dari hasil pengisian kuisioner dan data DMF-T diperoleh dari hasil pemeriksaan. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 : Distribusi Pendidikan Orang Tua Terhadap DMF-T di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun 2002.

		DMF-T						Total	
		Kurang		Cukup		Baik		Count	% of Total
		Count	% of Total	Count	% of Total	Count	% of Total		
Pendidikan	SD	7	4.4%	31	19.4%	22	13.3%	50	57.5%
	SMP	4	2.5%	18	11.8%	33	20.6%	55	34.4%
	SMA(sederajat)			5	3.1%	39	24.4%	44	27.5%
	Pendidikan Tinggi	1	6%					1	.5%
Total		12	7.5%	54	33.8%	94	58.8%	160	100.0%

Tabel di atas menunjukkan pendidikan orang tua SD dengan DMF-T kriteria kurang 7 orang (4,4%), DMF-T kriteria cukup sebanyak 31 orang (19,4%), DMF-T kriteria baik sebanyak 22 orang (13,3%). Pendidikan orang tua SMP dengan

DMF-T kriteria kurang 4 orang (2,5%), DMF-T kriteria cukup sebanyak 18 orang (11,8%), DMF-T kriteria baik sebanyak 33 orang (20,6%). Pendidikan orang tua SLTA dengan DMF-T kriteria kurang tidak ada, DMF-T kriteria cukup sebanyak 5 orang (3,1%), DMF-T kriteria baik sebanyak 39 orang (24,4%). Pendidikan orang tua pendidikan tinggi dengan DMF-T kriteria kurang 1 orang (0,6%). Setelah diuji secara statistik dengan regresi linier sederhana didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1,990 + 0,273 (X_2)$$

Artinya bahwa setiap kenaikan skor tingkat pendidikan orang tua (X_2) menurunkan nilai skor DMF-T sebesar 0,273. Pengaruh pendidikan orang tua siswa SLTPN di Kecamatan Jelbuk terhadap DMF-t adalah bermakna dengan signifikansi 0,000.

4.2.3. Pengaruh pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN dan pendidikan orang tua secara bersama-sama terhadap DMF-T

Hasil penelitian diperoleh data yang meliputi variabel tidak bebas yaitu DMF-T dan variabel bebas yaitu pengetahuan tentang perawatan gigi pada siswa SLTPN dan pendidikan orang tua. Kedua variabel bebas yaitu pengetahuan tentang perawatan gigi pada siswa SLTPN dan pendidikan orang tua dapat dihitung pengaruhnya secara bersama-sama terhadap DMF-T dengan menggunakan uji regresi berganda. Dari hasil uji tersebut dihasilkan persamaan :

$$Y = 1,312 - 0,179(X_1) - 0,247 (X_2)$$

Artinya bahwa setiap kenaikan variabel skor pengetahuan perawatan gigi (X_1) akan menurunkan nilai skor DMF-T sebesar 0,179 dan setiap kenaikan variabel skor pendidikan orang tua akan menurunkan nilai skor DMF-T sebesar 0,274. Pengaruh pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN di Kecamatan Jelbuk dan pendidikan orang tua terhadap DMF-T secara bersama-sama adalah bermakna.



V. PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan selama bulan September 2001 sampai April 2002, menggunakan kuisisioner tentang tingkat pengetahuan terhadap perawatan gigi pada siswa SLTPN dan pemeriksaan DMF-T. Sampel diambil dari dua kecamatan, satu kecamatan yang mewakili daerah perkotaan yaitu Kecamatan Sumbersari, dan satu kecamatan lain yang mewakili daerah pedesaan yaitu Kecamatan Jelbuk. Jumlah sampel dari penelitian ini sebanyak 375 orang yang terdiri dari 215 orang di Kecamatan Sumbersari dan 160 orang dari Kecamatan Jelbuk. Sampel di Kecamatan Sumbersari berasal dari SMPN III Sumbersari 79 siswa, SMPN IX Sumbersari 65 siswa, SMPN XI Sumbersari 72 siswa. Sampel di Kecamatan Jelbuk berasal dari SMPN I Arjasa 152 orang dan SMPN II Arjasa 8 siswa.

5.1 Pengaruh Pengetahuan Perawatan Gigi pada siswa SLTPN dan Pendidikan Orang Tua Terhadap DMF-T Pada Kecamatan Sumbersari

5.1.1 Pengaruh Pengetahuan Perawatan Gigi pada siswa SLTPN Terhadap DMF-T

Analisis data pengaruh pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN terhadap DMF-T menggunakan uji regresi linier diperoleh persamaan yaitu $Y = 3,153 - 0,0741 (X_1)$ artinya setiap kenaikan variabel skor pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN (X_1) akan menurunkan nilai skor DMF-T atau semakin tinggi nilai skor tingkat pengetahuan perawatan gigi akan menaikkan pengalaman karies gigi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan Setiawati (1998) yang menyatakan bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku lebih berperan dalam menentukan derajat keparahan karies. Hal ini didukung oleh pernyataan Prasetyo dkk (2000) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan anak yang rendah berhubungan dengan status kebersihan gigi anak

4.3 Perbedaan Nilai DMF-T antara Kecamatan Summersari dan Kecamatan Jelbuk

Dari data survei lapangan pada nilai DMF-T antara Kecamatan Summersari dan Kecamatan Jelbuk terdapat suatu perbedaan. Tingkat perbedaan pengalaman karies pada siswa SMPN di Kecamatan Summersari dan Kecamatan Jelbuk dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 : Distribusi DMF-T pada wilayah perkotaan di Kecamatan Summersari dan pedesaan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember tahun 2002.

		DMF-T						Total	
		Kurang		Cukup		Baik		Count	% of Total
		Count	% of Total	Count	% of Total	Count	% of Total		
Wilayah	Kota			24	6.4%	191	50.9%	215	57.3%
	Desa	12	3.2%	54	14.4%	94	25.1%	160	42.7%
Total		12	3.2%	78	20.8%	285	76.0%	375	100.0%

Tabel di atas menunjukkan pada Kecamatan Summersari tidak ada sampel yang memiliki nilai DMF-T kriteria kurang sedangkan Kecamatan Jelbuk memiliki 12 orang (33,2%). Untuk kriteria DMF-T cukup Kecamatan Summersari berjumlah 24 orang (6,4%), Kecamatan Jelbuk berjumlah 54 orang (14,4%). Untuk kriteria DMF-T baik Kecamatan Summersari berjumlah 191 orang (50,9%), Kecamatan jelbuk berjumlah 94 orang (25,1%).

Hasil analisa telah diuji dengan uji chi square didapatkan ada perbedaan nyata tentang perbedaan nilai DMF-T antara Kecamatan Summersari dan Kecamatan Jelbuk dengan angka signifikansi sebesar 0,000.

4.3 Perbedaan Tingkat Pengetahuan Perawatan Gigi pada siswa SLTPN terhadap DMF-T antara Kecamatan Summersari dan Kecamatan Jelbuk di Kabupaten Jember

Perbedaan tingkat pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN terhadap DMF-T antara Kecamatan Summersari dan Kecamatan Jelbuk di Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7: Perbedaan tingkat pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN terhadap DMF-T antara Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Jelbuk di Kabupaten Jember tahun 2002.

Tingkat Perawatan Gigi	Pengetahuan	Kabupaten Jember				Total	
		Kec.Sumbersari		Kec.Jelbuk		Count	% of Total
		Count	% of Total	Count	% of Total		
Kurang		1	0,3%	-	-	1	0,2%
Cukup		13	6,0%	11	6,9%	24	6,4%
Baik		63	29,3%	63	39,4%	126	33,6%
S.Baik		138	64,7%	86	53,8%	224	59,7%
Total		215	57,3%	160	42,6%	375	100,0%

Tabel diatas menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan perawatan gigi terhadap DMF-T di Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Tingkat pengetahuan perawatan gigi dengan kriteria kurang di Kecamatan Sumbersari 1 orang (0,3%), Kecamatan Jelbuk tidak ada. Kriteria cukup di Kecamatan Sumbersari 13 orang (6,0%), Kecamatan Jelbuk 11 orang (6,9%). Kriteria baik di Kecamatan Sumbersari 63 orang(29,3%), Kecamatan Jelbuk 63 orang(39,4%). Kriteria sangat baik di Kecamatan Sumbersari 138 orang (64,7%), Kecamatan Jelbuk 86 orang (53,8%).

Hasil analisa telah diuji dengan uji chi square didapatkan ada perbedaan nyata tentang perbedaan tingkat pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN terhadap DMF-T antara Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Jelbuk. Pada Kecamatan Sumbersari didapatkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan DMF-T dapat dilihat hasil contingency coefficient dengan signifikansi 0,083, sedangkan di Kecamatan Jelbuk ada hubunan antara tingkat pengetahuan perawatan gigi dengan DMF-T dari hasil contingency coefficient dengan signifikansi 0,000.

4.5 Perbedaan Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa SLTPN Terhadap DMF-T di Kecamatan Sumpalsari dan Kecamatan Jelbuk

Hasil analisa telah diuji dengan uji chi square didapatkan ada perbedaan nyata tentang perbedaan tingkat pendidikan orang tua siswa SLTPN terhadap DMF-T di Kecamatan Sumpalsari dan Kecamatan Jelbuk. Pada Kecamatan Sumpalsari didapatkan contingency coefficient dengan signifikansi 0,571, sedangkan di Kecamatan Jelbuk hasil contingency coefficient dengan signifikansi 0,000.



Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuyus (2001) yang menyatakan bahwa angka rata-rata DMF-T kelompok umur 12 tahun mendekati kriteria tinggi meskipun sebagian besar murid lebih dari 90% telah mengetahui waktu yang tepat untuk membersihkan gigi dan tindakan-tindakan yang benar agar gigi terawat. Siswa SLTPN di Kecamatan Sumbersari memiliki pengetahuan perawatan gigi yang baik, tapi pengetahuan tersebut tidak mengurangi terjadinya karies gigi. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain:

1. Tingginya pengalaman karies gigi oleh karena pengetahuan itu oleh murid tidak dilakukan atau belum diterapkan (Yuyus, 2001). Pernyataan tersebut didukung oleh Hartono dalam Prasetyo dkk (2000) yang menyatakan dengan dimilikinya pengetahuan yang benar tentang kesehatan oleh seseorang tidak selalu menjamin orang tersebut akan berperilaku sehat.
2. Kebiasaan anak-anak daerah perkotaan mengkonsumsi makanan yang kariogenik (Hankim dkk dalam Yuyus, 2001). Pernyataan ini didukung oleh Sukanto (1986) dalam Suwelo (1992) yang menyatakan makanan untuk masyarakat kota tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan biologis tapi juga kebutuhan sosial, anak kota lebih sering memakan makanan yang kariogenik selain itu ada perbedaan kadar fluor antara daerah pedesaan dan perkotaan. Madsen (1978) dalam Setiawati (1998) menyatakan ada hubungan bermakna antara prevalensi karies gigi dengan konsumsi makanan kariogenik 4-6 kali sehari secara konstan.
3. Frekuensi sikat gigi tidak berhubungan dengan sikat gigi oleh karena efektifitas sikat gigi untuk menghilangkan plak dari seluruh permukaan gigi sangat tergantung pada cara, keterampilan dan alat yang digunakan. Kualitas lebih penting daripada frekuensi (Setiawati, 1998).

5.1.2. Pengaruh pendidikan orang tua terhadap DMF-T

Hasil uji analisa data pengaruh pendidikan orang tua terhadap DMF-T menggunakan regresi linier sederhana diperoleh persamaan : $Y = 2,941 - 0,181(X_2)$, yang artinya semakin baik pendidikan orang tua maka pengalaman kariesnya makin tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan Kuntari dkk dalam Prasetyo dkk (2000) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu yang tinggi mempunyai anak dengan status kebersihan gigi yang lebih baik sebesar 1,81 kali dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan hasil penelitian Prasetyo dkk (2000) tentang hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan gambaran kebersihan gigi anak yang menghasilkan tidak ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap tingkat kebersihan gigi anak. Tingginya pendidikan orang tua tidak mengurangi pengalaman karies gigi anak, hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain :

1. Tingkat pengetahuan dental hygiene orang tua yang tinggi belum tentu mampu memotivasi dirinya sendiri apalagi anaknya (Bahar, 1984 dalam Prasetyo dkk, 2000)
2. Pendidikan orang tua yang tinggi tidak diimbangi dengan pengetahuan mereka terhadap kesehatan gigi dan mulut, hal ini dapat terjadi karena tidak mempunyai minat untuk mengikuti pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Budiharjo (2000) menyatakan bahwa minat ini penting, tanpa minat meskipun peserta duduk hadir dalam pertemuan untuk mengikuti proses pendidikan kesehatan gigi dan mulut maka segala materi yang diajarkan tidak akan diserap.
3. Adanya kemungkinan orang tua tidak merawat dental hygiene anaknya sendiri secara keseluruhan atau menugaskan orang lain misalnya pengasuh (Prasetyo dkk, 2000).

5.2. Pengaruh Pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN dan pendidikan orang tua terhadap DMF-T di Kecamatan Jelbuk

5.2.1. Pengaruh pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN terhadap DMF-T

Analisa data pengaruh pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN terhadap DMF-T menggunakan uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan $Y=1,247+0,365 (X1)$ yang berarti setiap kenaikan skor pengetahuan perawatan

gigi pada siswa SLTPN akan menurunkan pengalaman karies sebesar 0,365. Pengaruh pengetahuan terhadap perawatan gigi pada siswa SLTPN di Kecamatan Sumbersari terhadap DMF-T adalah signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan Budiharto (2000) yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan kebersihan mulut sedangkan sikap dan kebiasaan berhubungan dengan kebersihan mulut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Prasetyo dkk (2000) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan anak yang rendah berhubungan dengan status kebersihan gigi anak. Hal ini dapat terjadi karena tingginya pengetahuan perawatan gigi dibarengi dengan usaha dalam pemeliharaan kesehatan, pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Budiharjo (2000) yang menyatakan bahwa pengetahuan sangat erat kaitannya dengan sikap seseorang tentang penyakit dan upaya dalam pencegahannya.

5.2.2. Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap DMF-T

Analisa data pengaruh pendidikan orang tua terhadap DMF-T menggunakan uji regresi linear sederhana yang diperoleh persamaan $Y = 1,99 + 0,273 (X_2)$ yang artinya bahwa setiap kenaikan dari skor pendidikan orang tua (X_2) akan menurunkan pengalaman karies gigi sebesar 0,273. pengaruh pendidikan orang tua terhadap DMF-t adalah signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Prasetyo dkk (2000), yang menyatakan bahwa tidak didapatkan hubungan antara tingkat pendidikan ibu terhadap tingkat kebersihan gigi anaknya dengan memperhatikan tingkat pengetahuan anak, yang perlu diteliti lebih lanjut lagi, apakah ia merawat dental hygiene sendiri gigi anaknya ataukah menugaskan kepada orang lain misalnya pembantu

Kartini (1986) dalam Suwelo (1992) menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi perilaku orang tua tersebut pada anak. Perawatan gigi pada anak termasuk kesehatan giginya akan mencegah karies gigi. Tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi karies gigi anak, dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain :

1. Pendidikan orang tua yang tinggi diimbangi dengan pengetahuan mereka terhadap kesehatan gigi dan mulut.
2. Pendidikan orang tua yang tinggi diimbangi dengan perhatian mereka pada anak untuk merawat giginya dengan baik

5.3. Perbedaan Nilai DMF-T antara Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Jelbuk

Analisis data perbedaan nilai variabel tidak bebas (DMF-T) antara Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Jelbuk diuji menggunakan chi-square kuadrat dihasilkan perbedaan yang signifikan. Pada siswa SLTPN di Kecamatan Sumbersari memiliki DMF-T yang lebih baik daripada siswa SLTP di Kecamatan Jelbuk.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Direktorat Kesehatan Gigi Departemen Kesehatan RI 1999 dalam profil Kesehatan Gigi dan Mulut yang menyatakan bahwa di Indonesia untuk penyakit periodontal di daerah pedesaan 2,5% lebih tinggi dari perkotaan, sebaliknya prevalensi karies gigi di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan daerah pedesaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuyus dkk (1998) menghasilkan data bahwa pengalaman karies murid di kota lebih tinggi, dengan DMF-T 2,571 sedangkan di desa DMF-T nya 2,223. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan pernyataan Adi Hapsoro (1997) yang menyatakan bahwa status karies di kota 2,37 dan di desa 2,30, dan dari hasil penelitiannya didapatkan status kesehatan gigi dan mulut antara desa dan kota pada indeks umur 12 tahun di Jawa Timur tidak ada perbedaan bermakna, mempunyai nilai yang sama.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Davies (1983) dalam Suwelo (1992) yang menyatakan perbedaan perilaku sosial dan kebiasaan akan

menyebabkan perbedaan jumlah karies. Selain itu menurut Nas dkk (1979) dalam Suwelo (1992) menyatakan penduduk perkotaan dan pedesaan memiliki perbedaan kultur sosial dan perilaku sehingga dapat disimpulkan ada beda nyata mengenai prevalensi karies antara perkotaan dan pedesaan.

Perbedaan karies gigi antara Kecamatan Sumpalsari dan Kecamatan Jelbuk dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Tingginya prevalensi karies di Kecamatan Jelbuk sesuai dengan pernyataan Sri Rahaju (1985) dalam Suwelo (1992) yang menyatakan bahwa orang tua di desa belum mempunyai motivasi untuk merawat giginya sehingga banyak orang tua di desa belum mau suka rela melakukan perawatan gigi.
2. Tingginya prevalensi karies dipedesaan didukung oleh pernyataan Sri Rahaju (1985) dalam Suwelo (1992) yang menyatakan bahwa pengertian kesehatan di pedesaan masih sangat belum merata, artinya desa-desa di pelosok belum mengetahui manfaat perawatan gigi atau belum punya motivasi untuk pergi ke dokter gigi selain itu anjuran dokter gigi untuk menyikat gigi dengan sikat dan pasta gigi bagi orang desa dirasakan sebagai kebiasaan lain atau merupakan kebiasaan "elite".
3. Menurut BPS (1998), daerah perkotaan lebih banyak presentase penduduk yang memeriksakan giginya (4,84%) dua kali relatif lebih banyak dibanding pedesaan (2,16%).
4. Orang desa merasa biaya perawatan gigi terlalu mahal (Suwelo, 1992).
5. Anak di pedesaan belum teratur menyikat gigi dibandingkan dengan anak perkotaan yang memiliki kebiasaan menyikat gigi secara teratur (Suwelo, 1992).

5.4 Perbedaan nilai tingkat pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN antara Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

Tingkat pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN di Kecamatan Sumbersari lebih baik dibandingkan Kecamatan Jelbuk. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soekanto (1986) dalam Suwelo (1992) yang menyatakan orang yang tinggal di daerah kota memiliki pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik dari pada orang yang tinggal di desa. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Rahaju (1985) dalam Suwelo (1992) yang menyatakan bahwa orang di pedesaan umumnya hidup sederhana, tingkat pendidikan rata-rata lebih rendah dibandingkan orang kota, demikian juga dengan tingkat ekonominya. Kebutuhan sosial orang desa lebih tinggi daripada orang kota. Hal tersebut diakibatkan oleh:

1. Daerah perkotaan relatif lebih banyak dokter gigi, fasilitas dan poliklinik gigi dari pada daerah pedesaan (BPS, 1998).
2. Rahaju (1985) dalam Suwelo (1992) menyatakan bahwa pengertian kesehatan di pedesaan masih belum merata, artinya desa-desa di pelosok belum mengetahui manfaat perawatan gigi.
3. Pernyataan Suwelo (1992) yang menyatakan bahwa orang tinggal di perkotaan mempunyai pengetahuan kesehatan gigi yang lebih baik dibanding orang di desa, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan antara siswa SLTPN di Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Jelbuk.

5.5 Perbedaan Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa SLTPN Terhadap DMF-T di Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Jelbuk

Hasil penelitian diuji dengan uji chi square didapatkan perbedaan tingkat pendidikan orang tua siswa di Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Jelbuk. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa di Kecamatan Sumbersari lebih tinggi dari pada tingkat pendidikan orang tua siswa di Kecamatan Jelbuk. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Rahaju

(1985) dalam Suwelo (1992) yang menyatakan bahwa orang dipedesaan umumnya hidup sederhana, tingkat pendidikan rata-rata lebih rendah dibandingkan orang kota, demikian juga dengan tingkat ekonominya. Kebutuhan sosial orang desa lebih tinggi daripada orang kota





VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dari data penelitian yang telah dilakukan pada bulan September 2001-April 2002 terhadap siswa SLTP Negeri di Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Jelbuk dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pengaruh tingkat pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN terhadap DMF-T menunjukkan pada Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Jelbuk menunjukkan pengaruh yang signifikan.
2. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua siswa SLTPN terhadap DMF-T menunjukkan pada Kecamatan Sumbersari menunjukkan hubungan yang tidak signifikan tapi pada Kecamatan Jelbuk menunjukkan hubungan yang signifikan.
3. Nilai DMF-T pada siswa SLTPN di Kecamatan Sumbersari lebih baik daripada DMF-T pada siswa SLTPN di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.
4. Tingkat pengetahuan perawatan gigi pada siswa SLTPN di Kecamatan Sumbersari lebih baik daripada siswa SLTPN di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.
5. Tingkat pendidikan orang tua siswa SLTPN terhadap DMF-T menunjukkan tingkat pendidikan orang tua siswa SLTPN di Kecamatan Sumbersari lebih tinggi daripada tingkat pendidikan orang tua siswa SLTPN terhadap DMF-T di Kecamatan Jelbuk.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan permasalahan yang ada, maka saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Perlunya peningkatan penyuluhan mengenai pengetahuan perawatan gigi pada siswa di SLTP Negeri perkotaan dan pedesaan.
2. Perlunya peningkatan kesadaran dan pengetahuan siswa SLTP Negeri dan orang tua siswa SLTP Negeri di perkotaan dan pedesaan.
3. Dimanfaatkannya karya tulis ilmiah ini sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SLTPN di Kecamatan Sumpalsari dan Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlaw, R.J dan W.P. Rock. 1987. *Perawatan Gigi Anak*. Terjemahan Agus Djaya dari A Munaf of Pedodontics (1992). Jakarta: Widya Medika.
- Baum. Philips dan Lund. 1995. *Buku Ajar Ilmu Konsevasi Gigi*. Jakarta: EGC. p.4-9
- Budiharto. 2000 *Perencanaan Pendidikan Kesehatan Gigi Melalui Pendekatan Analisis Komponen yang Terlibat*. Dalam *Jurnal Kedokteran Gigi UI*. Vol. 7. No. 3. Jakarta : UI. p. 39-45
- , 2000. *Perilaku Kelompok Masyarakat Berpenghasilan Rendah di Perkotaan Terhadap Kesehatan Gigi Tahun 1999*. Dalam *Jurnal Kedokteran Gigi UI*. vol. 7. No. 2. Jakarta : UI.p.39-45
- BPS Jakarta-Indonesia. 1998. *Statistik Kesehatan (Health Statistics) 1998*. Jakarta: CV Bina Makmur. p.21.
- BPS Jember. 2000. *Kabupaten Jember Dalam Angka (Jember in Figure) 2000*. Jember: BAPPEDA dan BPS Kabupaten Jember. P. 1-2, 9, 11, 14, 35, 53, 55.
- Departemen Kesehatan RI. 2000. *Pedoman Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas*. Jakarta: DepKes RI. p. 17
- Ecclas dan Green. 1994. *Konversi Gigi*. Terjemahan Lilian Yuwono dari *The Consevation of Teeth*. Jakarta: Widya Medika. p. 20-21
- Hadi. S. 1985. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Houwink. Diak. Cramwinckes. Crielaeuwrs. Dermait. Eijkman. Veld. Konig. Moltzer. Heldermaann. Pilot. Ruokema. Schauttet. Taan Velden Woltbens. 1993. *Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. p. 293-294
- Humaidi. 1988. *Administrasi Pemerintah Daerah dan Kota*. Surabaya: Karunia Surabaya. p.4-6
- Itjingsingsih. 1995. *Anatomi Gigi*. Jakarta: EGC p. 31-34

- Kennedy. 1992. *Konservasi Gigi Anak*. Terjemahan Narlan Sumawinata dan Sri Hartini Soemartono dari *Paediatric operative dentistry (1992)*. Jakarta: EGC.p. 5-13
- Kidd dan Bechal. 1992. *Dasar-dasar Karies Penyakit dan Penanggulangannya*. Terjemahan Sumawinata dan Faruk dari *Essentials Of Dental Caries (1992)*. Jakarta: EGC.p. 2-14
- Noor, Rizal. 2000. *Mempersiapkan Praktek Dokter Gigi Menjelang Indonesia Sehat 2010*. Dalam *JKGUI*. Vol.7. Edisi Khusus. Jakarta: UI.p. 327-340
- Noraha, Talizihu. 1991. *Dimensi-dimensi Pemerintah Desa*. Jakarta: Bumi Aksara. p. 3
- Manson,J.D dan B.M.Eley. 1993. *Buku Ajar Periodonti*. Alih Bahasa Anastasia S. dari *Outline of Periodontics (1989)*. Jakarta: Hipokrates
- Prasetyo, Renita. Darmawan Setijanto dan Adi Hapsoro. 2000. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Gambaran Kebersihan Gigi Anak*. Dalam *Majalah Kedokteran Gigi UNAIR*. Surabaya : UNAIR. p. 140-144
- Setiawati. 1998. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Derajat Keparahan Karies di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Propinsi Jawa Tengah Tahun 1998*. Dalam *JKGUI*. Vol.5. Jakarta: UI. p. 1-5
- Soemartono. 1992. *Efek Semen Gelas Ionomer Terhadap Pencegahan Karies Pada Pit dan Fisur Pada Gigi Molar Pertama Tetap (Laporan Penelitian)*. Dalam *Kumpulan Makalah Ilmiah Kongres PDGI ke XVII*. Semarang: Gibbs Oral Hygiene. Pepsodent – Close Up. p. 151
- Suwelo. 1992. *Karies Gigi Pada Anak dengan Pelbagai Faktor Etiologi*. Jakarta: EGC. p. 1-3
- Tarigan, Rasinta. 1989. *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: EGC. p. 82
- , 1995. *Karies Gigi*. Jakarta: Hipokrates. p. 1-7

Triadnya, Panji. Syahrul. Ma'ruf. Setiawan. 2000. *Tingkat Kebersihan Mulut dan Karies di Sumba Barat Tahun 2000*. Dalam *Ceramah Ilmiah Lustrum Ke VIII FKG UGM*. Yogyakarta: UGM. p. 187-189

Yuyus,R. 2001. *Derajat Kesehatan Gigi dan Mulut Murid Sekolah Dasar di Kabupaten Bekasi, 1997-1998*. Dalam *JKGUI*. Vol. 8. Jakarta: UI. p. 1-5



KUISIONER

Kuisisioner Penelitian Mengenai Tingkat Pengetahuan Siswa SLTP di Pedesaan dan Perkotaan Terhadap Perawatan Gigi Berlubang

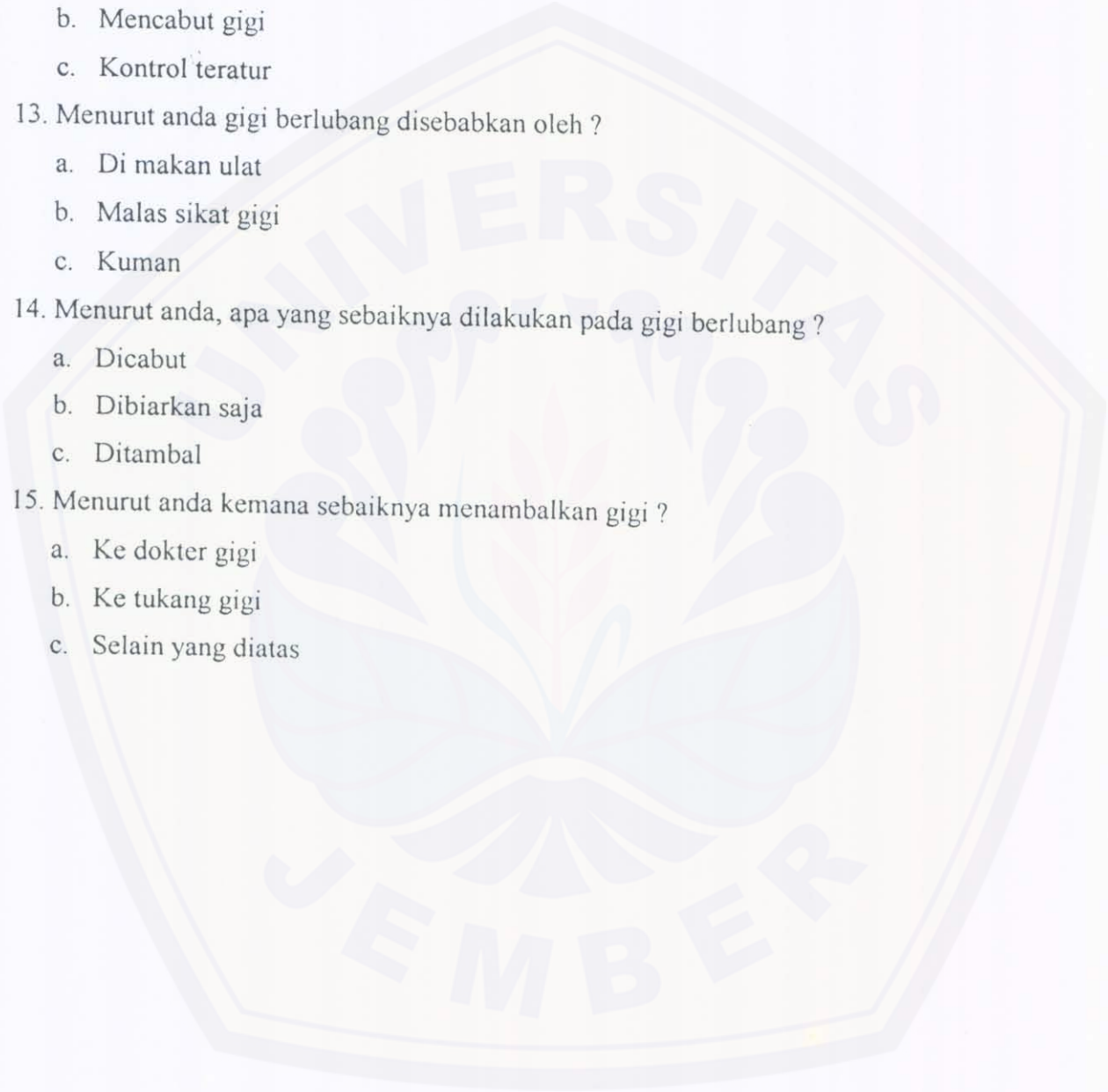
Tanggal

Nama :
Nama SLTP :
Kelas :
Jenis Kelamin :
Nama Orang Tua :
Pendidikan Orang Tua :
Pekerjaan Orang Tua :
Alamat :

Silang Jawaban Yang Menurut Anda Benar !!!

1. Menurut anda perlukah setiap hari menggosok gigi secara teratur ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Kadang – kadang
 - c. Ya
2. Menurut anda dengan apa sebaiknya membersihkan gigi ?
 - a. Sikat gigi
 - b. Sikat gigi dan odol
 - c. Sikat gigi, odol dan benang gigi
3. Menurut anda bagaimana cara menyikat gigi ?
 - a. Ke samping kiri-kanan
 - b. Ke atas-bawah
 - c. Kombinasi

4. Menurut anda bagian mana dari gigi yang perlu disikat ?
 - a. Bagian depan saja
 - b. Bagian belakang saja
 - c. Kedua bagian depan dan belakang]
5. Menurut anda berapa kali sehari menggosok gigi ?
 - a. Satu kali sehari
 - b. Dua kali sehari
 - c. Tiga kali sehari
6. Menurut anda kapan saat paling baik menggosok gigi ?
 - a. Kalau ingat
 - b. Sehabis mandi
 - c. Setelah makan dan sebelum tidur
7. Menurut anda perlukah kumur-kumur setelah makan ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
8. Menurut anda Apa manfaat menggosok gigi ?
 - a. Supaya harum dan segar
 - b. Supaya bersih
 - c. Tidak
9. Menurut anda perlukah memeriksakan gigi ke dokter gigi secara teratur ?
 - a. Tidak perlu
 - b. Kalau sakit gigi atau gigi berlubang
 - c. Perlu
10. Jika perlu menurut anda untuk apa ke dokter gigi ?
 - a. Mencabut gigi
 - b. Menambal gigi
 - c. Kontrol gigi
11. Pernahkah anda ke dokter gigi ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Pernah

- c. Teratur ke doter gigi
12. Alasan apa anda ke dokter gigi ? (buat yang pernah)
- a. Sakit gigi
 - b. Mencabut gigi
 - c. Kontrol teratur
13. Menurut anda gigi berlubang disebabkan oleh ?
- a. Di makan ulat
 - b. Malas sikat gigi
 - c. Kuman
14. Menurut anda, apa yang sebaiknya dilakukan pada gigi berlubang ?
- a. Dicabut
 - b. Dibiarkan saja
 - c. Ditambal
15. Menurut anda kemana sebaiknya menambalkan gigi ?
- a. Ke dokter gigi
 - b. Ke tukang gigi
 - c. Selain yang diatas
- 

Data Pemeriksaan *

7	6	5	4	3	2	1	1	2	3	4	5	6	7
7	6	5	4	3	2	1	1	2	3	4	5	6	7

Keterangan :

- * : Gigi Karies
- : Tumpatan
- √ : Gigi Akar
- × : Gigi Hilang
- : Diisi Oleh Peneliti

Jember,.....2002

Subyek Penelitian

(.....)

Hubungan Nilai DMF-T dengan tingkat Pengetahuan

Chi-Square Tests				-Kota / Kt-			Desa		
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)			
Pearson Chi-Square	6.68	3	0.083	22.17	4	0.000			
Likelihood Ratio	8.072	3	0.045	21.261	4	0.000			
Linear-by-Linear Association	4.615	1	0.032	20.458	1	0.000			
N of Valid Cases	215			160					
Directional Measures Ordinal by Ordinal									
	Value	Asymp. Std. Error	Approx. T	Approx. Sig.	Value	Asymp. Std. Error	Approx. T	Approx. Sig.	
Somers' d Symmetric	-0.145	0.047	-2.782	0.005	0.333	0.07	4.583	0.000	
Pengetahuan Dependent	-0.254	0.081	-2.782	0.005	0.338	0.072	4.583	0.000	
DMF_T Dependent	-0.102	0.037	-2.782	0.005	0.328	0.069	4.583	0.000	
Symmetric Measures Nominal by Nominal									
	Value	Approx. Sig.		Value	Approx. Sig.				
Contingency Coefficient	0.174	0.083		0.349	0.000				

Hubungan Nilai DMF-T dengan tingkat Pendidikan

Chi-Square Tests				Kota			Desa		
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)			
Pearson Chi-Square	2.009	3	0.571	40.968	6	0.000			
Likelihood Ratio	2.181	3	0.536	38.253	6	0.000			
Linear-by-Linear Association	0.689	1	0.406	19.812	1	0.000			
N of Valid Cases	215			160					
Directional Measures Ordinal by Ordinal									
	Value	Asymp. Std. Error	Approx. T	Approx. Sig.	Value	Asymp. Std. Error	Approx. T	Approx. Sig.	
Somers' d Symmetric	-0.033	0.048	-0.684	0.494	0.357	0.064	5.569	0.000	
Pengetahuan Dependent	-0.071	0.103	-0.684	0.494	0.4	0.072	5.569	0.000	
DMF_T Dependent	-0.021	0.031	-0.684	0.494	0.322	0.058	5.569	0.000	
Symmetric Measures Nominal by Nominal									
	Value	Approx. Sig.		Value	Approx. Sig.				
Contingency Coefficient	0.096	0.571		0.452	0.000				

Pengetahuan

	Kota		Desa	
	Frequency	Percent	Frequency	Percent
Kurang	1	0.5	-	0
cukup	12	5.6	11	6.9
baik	64	29.8	63	39.4
sangat baik	138	64.2	86	53.8
Total	215	100	160	100

Pendidikan

	Kota		Desa	
	Frequency	Percent	Frequency	Percent
SD	32	14.9	60	37.5
SMP	17	7.9	55	34.4
SMA	101	47	44	27.5
PT	65	30.2	1	0.6
Total	215	100	160	100

DMF_T

	Kota		Desa	
	Frequency	Percent	Frequency	Percent
kurang	-	0	12	7.5
cukup	24	11.2	54	33.8
baik	191	88.8	94	58.8
Total	215	100	160	100

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * DMF_T * WILAYAH	375	100.0%	0	.0%	375	100.0%

Pengetahuan * DMF_T * WILAYAH Crosstabulation

WILAYAH	Pengetahuan			DMF_T			Total
				kurang	cukup	baik	
Desa	cukup	Count	3	6	2	11	
		% of Total	1.9%	3.8%	1.3%	6.9%	
	baik	Count	6	28	29	63	
		% of Total	3.8%	17.5%	18.1%	39.4%	
	sangat baik	Count	3	20	63	85	
		% of Total	1.9%	12.5%	39.4%	53.8%	
	Total	Count	12	54	94	160	
		% of Total	7.5%	33.8%	58.8%	100.0%	
	Kota	Kurang	Count			1	1
			% of Total			.5%	.5%
cukup		Count		1	11	12	
		% of Total		.5%	5.1%	5.6%	
baik		Count		2	62	64	
		% of Total		.9%	28.8%	29.8%	
sangat baik		Count		21	117	138	
		% of Total		9.8%	54.4%	64.2%	
Total		Count		24	191	215	
		% of Total		11.2%	88.8%	100.0%	

Chi-Square Tests

WILAYAH		Value	df	Asymp.
				Sig. (2-sided)
Desa	Pearson Chi-Square	22.170 ^a	4	.000
	Likelihood Ratio	21.261	4	.000
	Linear-by-Linear Association	20.458	1	.000
	N of Valid Cases	160		
	Kota	Pearson Chi-Square	6.680 ^b	3
Likelihood Ratio		8.072	3	.045
Linear-by-Linear Association		4.615	1	.032
N of Valid Cases		215		

a. 3 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .83.

b. 3 cells (37.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .11.

Directional Measures

WILAYAH				Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Desa	Ordinal by Ordinal	Somers' d	Symmetric	.333	.070	4.583	.000
			Pengetahuan Dependent	.338	.072	4.583	.000
			DMF_T Dependent	.328	.069	4.583	.000
Kota	Ordinal by Ordinal	Somers' d	Symmetric	-.145	.047	-2.782	.005
			Pengetahuan Dependent	-.254	.081	-2.782	.005
			DMF_T Dependent	-.102	.037	-2.782	.005

a. Not assuming the null hypothesis.

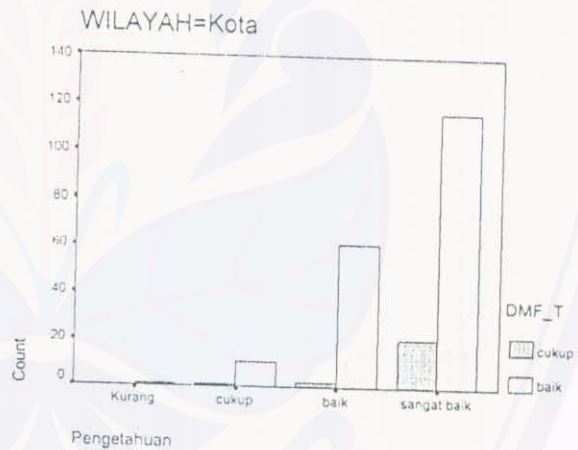
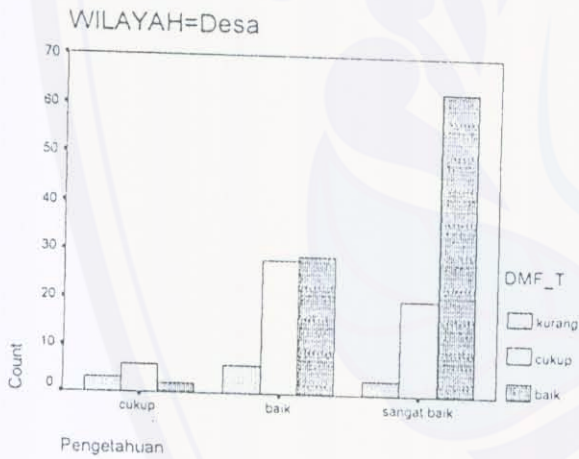
b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Symmetric Measures

WILAYAH			Value	Approx. Sig.
Desa	Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.349	.000
	N of Valid Cases		160	
Kota	Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.174	.083
	N of Valid Cases		215	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.



Crosstabs Kota (Kecamatan Sumbersari)

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendidikan * DMF_T	215	100.0%	0	.0%	215	100.0%

Pendidikan * DMF_T Crosstabulation

Pendidikan	SD	Count	DMF_T		Total
			cukup	baik	
SD	SMP	Count	2	30	32
		% of Total	.9%	14.0%	14.9%
SMA	PT	Count	1	16	17
		% of Total	.5%	7.4%	7.9%
Total	Total	Count	14	87	101
		% of Total	6.5%	40.5%	47.0%
Total	Total	Count	7	58	65
		% of Total	3.3%	27.0%	30.2%
Total	Total	Count	24	191	215
		% of Total	11.2%	88.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.009 ^a	3	.571
Likelihood Ratio	2.181	3	.536
Linear-by-Linear Association	.689	1	.406
N of Valid Cases	215		

a. 2 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.90.

Directional Measures

Ordinal by Ordinal	Somers' d	Symmetric	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
		Pendidikan Dependent	-.033	.048	-.684	.494
		DMF_T Dependent	-.071	.103	-.684	.494
			-.021	.031	-.684	.494

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Symmetric Measures

Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	Value	Approx. Sig.
		.096	.571
N of Valid Cases		215	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DMF-t	2,89	,316	215
PENDIDIKAN	2,93	,988	215

Correlations

		DMF-t	PENDIDIKAN
Pearson Correlation	DMF-t	1,000	-,057
	PENDIDIKAN	-,057	1,000
Sig. (1-tailed)	DMF-t		,204
	PENDIDIKAN	,204	
N	DMF-t	215	215
	PENDIDIKAN	215	215

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,057 ^a	,003	-,001	,316

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,069	1	,069	,688	,408 ^a
	Residual	21,252	213	,100		
	Total	21,321	214			

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN

b. Dependent Variable: DMF-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,941	,067		43,588	,000
	PENDIDIKAN	-1,813E-02	,022	-,057	-,829	,408

a. Dependent Variable: DMF-t

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DMF-t	2,89	,316	215
PENGETAHUAN	3,57	,629	215
PENDIDIKAN	2,93	,988	215

Correlations

		DMF-t	PENGETAHUAN	PENDIDIKAN
Pearson Correlation	DMF-t	1,000	-,148	-,057
	PENGETAHUAN	-,148	1,000	,031
	PENDIDIKAN	-,057	,031	1,000
Sig. (1-tailed)	DMF-t	,	,015	,204
	PENGETAHUAN	,015	,	,324
	PENDIDIKAN	,204	,324	,
N	DMF-t	215	215	215
	PENGETAHUAN	215	215	215
	PENDIDIKAN	215	215	215

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,157 ^a	,025	,015	,313

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN, PENGETAHUAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,522	2	,261	2,663	,072 ^a
	Residual	20,798	212	,098		
	Total	21,321	214			

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN, PENGETAHUAN

b. Dependent Variable: DMF-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	3,199	,137		23,327	,000
	PENGETAHUAN	-7,326E-02	,034	-,146	-2,151	,033
	PENDIDIKAN	-1,667E-02	,022	-,052	-,769	,443

a. Dependent Variable: DMF_T

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DMF-t	2,89	,316	215
PENGETAHUAN	3,57	,629	215
PENDIDIKAN	2,93	,988	215

Correlations

		DMF-t	PENGETAHUAN	PENDIDIKAN
Pearson Correlation	DMF-t	1,000	-,148	-,057
	PENGETAHUAN	-,148	1,000	,031
	PENDIDIKAN	-,057	,031	1,000
Sig. (1-tailed)	DMF-t	,	,015	,204
	PENGETAHUAN	,015	,	,324
	PENDIDIKAN	,204	,324	,
N	DMF-t	215	215	215
	PENGETAHUAN	215	215	215
	PENDIDIKAN	215	215	215

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,157 ^a	,025	,015	,313

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN, PENGETAHUAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,522	2	,261	2,663	,072 ^a
	Residual	20,798	212	,098		
	Total	21,321	214			

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN, PENGETAHUAN

b. Dependent Variable: DMF-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,199	,137		23,327	,000
	PENGETAHUAN	-7,326E-02	,034	-,146	-2,151	,033
	PENDIDIKAN	-1,667E-02	,022	-,052	-,769	,443

a. Dependent Variable: DMF_T

Crosstabs Desa (Kecamatan Jelbuk)

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendidikan * DMF_T	160	100.0%	0	.0%	160	100.0%

Pendidikan * DMF_T Crosstabulation

Pendidikan	SD		DMF T			Total
			kurang	cukup	baik	
	Count	7	31	22	60	
		% of Total	4.4%	19.4%	13.8%	37.5%
SMP	Count	4	18	33	55	
		% of Total	2.5%	11.3%	20.6%	34.4%
SMA	Count	5	39	44	44	
		% of Total	3.1%	24.4%	27.5%	27.5%
PT	Count	1			1	
		% of Total	.6%			.6%
Total	Count	12	54	94	160	
		% of Total	7.5%	33.8%	58.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	40.968 ^a	6	.000
Likelihood Ratio	38.253	6	.000
Linear-by-Linear Association	19.812	1	.000
N of Valid Cases	160		

a. 6 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .08.

Directional Measures

Ordinal by Ordinal	Somers' d		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
	Symmetric		.357	.064	5.569	.000
	Pendidikan Dependent		.400	.072	5.569	.000
	DMF_T Dependent		.322	.058	5.569	.000

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Symmetric Measures

Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	Value	Approx. Sig.
		.452	.000
N of Valid Cases		160	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PENGETAHUAN * DMF-t	160	100,0%	0	,0%	160	100,0%
PENDIDIKAN * DMF-t	160	100,0%	0	,0%	160	100,0%

PENGETA * DMF_T Crosstabulation

			DMF-t			Total
			kurang	cukup	baik	
PENGETAHUAN	cukup	Count	3	6	2	11
		% of Total	1,9%	3,8%	1,3%	6,9%
	baik	Count	6	28	29	63
		% of Total	3,8%	17,5%	18,1%	39,4%
	sangat baik	Count	3	20	63	86
		% of Total	1,9%	12,5%	39,4%	53,8%
Total	Count	12	54	94	160	
	% of Total	7,5%	33,8%	58,8%	100,0%	

PENDIDIK * DMF_T Crosstabulation

			DMF-t			Total
			kurang	cukup	baik	
PENDIDIKAN	SD	Count	7	31	22	60
		% of Total	4,4%	19,4%	13,8%	37,5%
	SMP	Count	4	18	33	55
		% of Total	2,5%	11,3%	20,6%	34,4%
	SMA	Count		5	39	44
		% of Total		3,1%	24,4%	27,5%
> SMA	Count	1			1	
	% of Total	,6%			,6%	
Total	Count	12	54	94	160	
	% of Total	7,5%	33,8%	58,8%	100,0%	

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DMF-t	2,51	,634	160
PENGETAHUAN	3,47	,624	160
PENDIDIKAN	1,91	,819	160

Correlations

		DMF-t	PENGETAHUAN	PENDIDIKAN
Pearson Correlation	DMF-t	1,000	,359	,353
	PENGETAHUAN	,359	1,000	,499
	PENDIDIKAN	,353	,499	1,000
Sig. (1-tailed)	DMF-t	,	,000	,000
	PENGETAHUAN	,000	,	,000
	PENDIDIKAN	,000	,000	,
N	DMF-t	160	160	160
	PENGETAHUAN	160	160	160
	PENDIDIKAN	160	160	160

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,411 ^a	,169	,158	,582

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN, PENGETAHUAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,810	2	5,405	15,961	,000 ^a
	Residual	53,165	157	,339		
	Total	63,975	159			

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN, PENGETAHUAN

b. Dependent Variable: DMF-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	1,312	,262		5,011	,000
	PENGETAHUAN	,247	,085	,243	2,895	,004
	PENDIDIKAN	,179	,065	,232	2,759	,006

a. Dependent Variable: DMF-t

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DMF-t	2,51	,634	160
PENGETAHUAN	3,47	,624	160

Correlations

	DMF-t	PENGETAHUAN
Pearson Correlation	DMF-t 1,000	,359
	PENGETAHUAN ,359	1,000
Sig. (1-tailed)	DMF-t ,000	,000
	PENGETAHUAN ,000	,000
N	DMF-t 160	160
	PENGETAHUAN 160	160

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,359 ^a	,129	,123	,594

a. Predictors: (Constant), PENGETAHUAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,231	1	8,231	23,331	,000 ^a
	Residual	55,744	158	,353		
	Total	63,975	159			

a. Predictors: (Constant), PENGETAHUAN

b. Dependent Variable: DMF-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,247	,266		4,685	,000
	PENGETAHUAN	,365	,076	,359	4,830	,000

a. Dependent Variable: DMF-t

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DMF-t	2,51	,634	160
PENDIDIKAN	1,91	,819	160

Correlations

		DMF-t	PENDIDIKAN
Pearson Correlation	DMF-t	1,000	,353
	PENDIDIKAN	,353	1,000
Sig. (1-tailed)	DMF-t	,	,000
	PENDIDIKAN	,000	,
N	DMF-t	160	160
	PENDIDIKAN	160	160

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,353 ^a	,125	,119	,595

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,972	1	7,972	22,490	,000 ^a
	Residual	56,003	158	,354		
	Total	63,975	159			

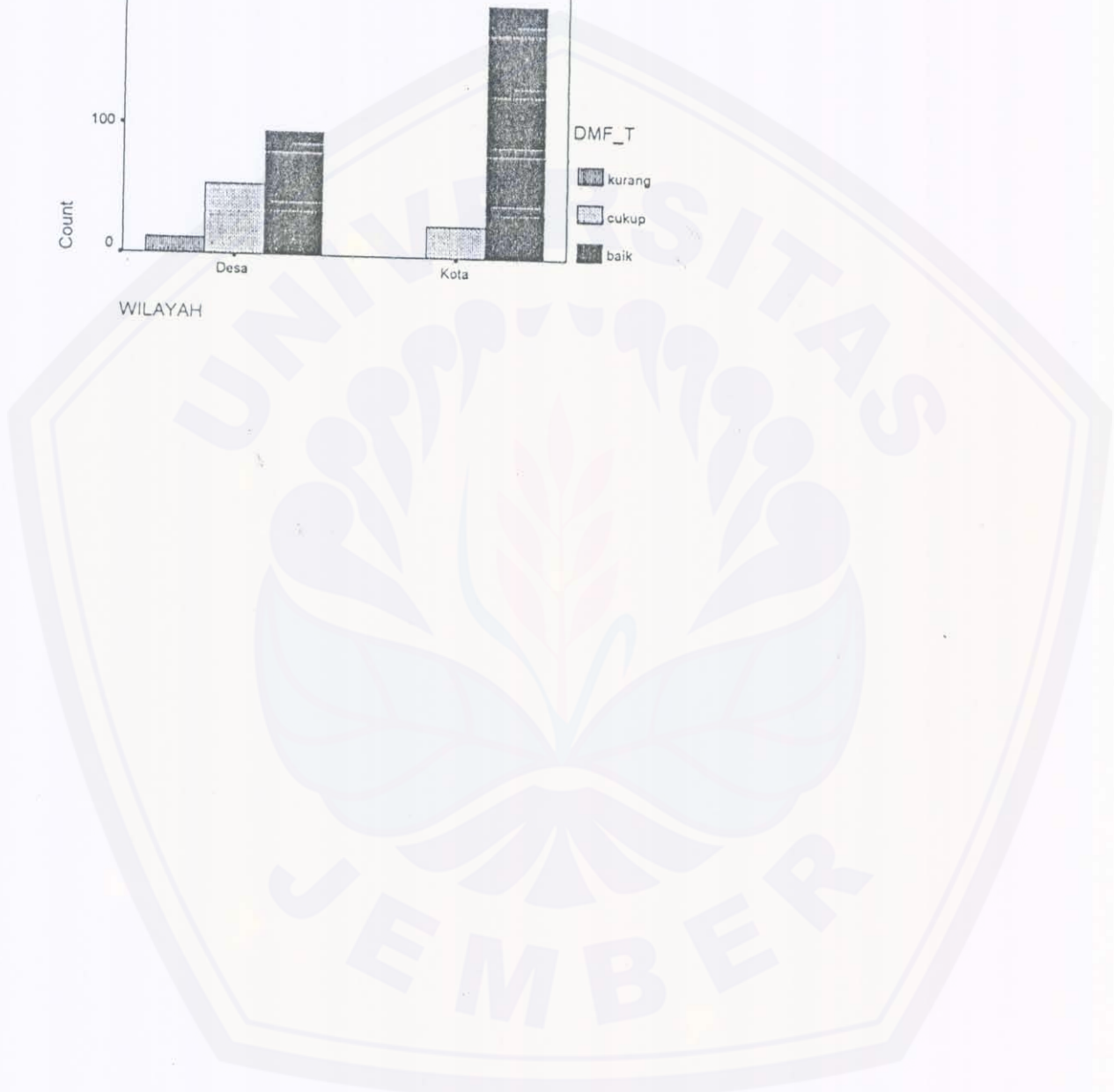
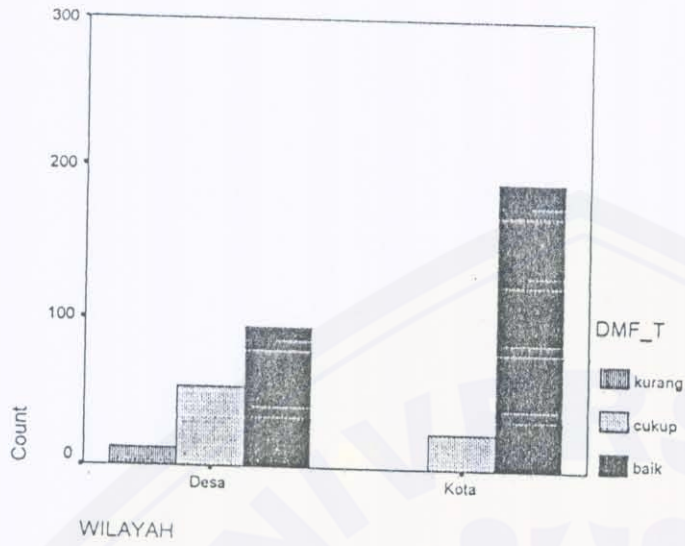
a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN

b. Dependent Variable: DMF_T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,990	,120			16,607	,000
	PENDIDIKAN	,273	,058	,353		4,742	,000

a. Dependent Variable: DMF-t



Crosstabs Kota

pengetahuan * DMF-t Crosstabulation

		DMF-t				Total	
		cukup		baik		Count	% of Total
		Count	% of Total	Count	% of Total		
pengetahuan	kurang			1	.5%	1	.5%
	cukup	1	.5%	12	5.6%	13	6.0%
	baik	2	.9%	61	28.4%	63	29.3%
	sangat baik	21	9.8%	117	54.4%	138	64.2%
Total		24	11.2%	191	88.8%	215	100.0%

pekerjaan * DMF-t Crosstabulation

		DMF-t				Total	
		cukup		baik		Count	% of Total
		Count	% of Total	Count	% of Total		
pekerjaan	lain-lain	3	1.4%	39	18.1%	42	19.5%
	wiraswasta	7	3.3%	46	21.4%	53	24.7%
	pegawai swasta	2	.9%	15	7.0%	17	7.9%
	pegawai negeri	12	5.6%	91	42.3%	103	47.9%
Total		24	11.2%	191	88.8%	215	100.0%

pendidikan * DMF-t Crosstabulation

		DMF-t				Total	
		cukup		baik		Count	% of Total
		Count	% of Total	Count	% of Total		
pendidikan	SD	2	.9%	30	14.0%	32	14.9%
	SMP	1	.5%	16	7.4%	17	7.9%
	SMA (sederajat)	14	6.5%	87	40.5%	101	47.0%
	Pendidikan Tinggi	7	3.3%	58	27.0%	65	30.2%
Total		24	11.2%	191	88.8%	215	100.0%

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DMF-t	2.89	.32	215
pengetahuan	3.57	.63	215

Correlations

		DMF-t	pengetahuan
Pearson Correlation	DMF-t	1.000	-.148
	pengetahuan	-.148	1.000
Sig. (1-tailed)	DMF-t	.	.015
	pengetahuan	.015	.
N	DMF-t	215	215
	pengetahuan	215	215

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.148 ^a	.022	.017	.31

a. Predictors: (Constant), pengetahuan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.464	1	.464	4.744	.031 ^a
	Residual	20.856	213	9.792E-02		
	Total	21.321	214			

a. Predictors: (Constant), pengetahuan

b. Dependent Variable: DMF-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.153	.123		25.559	.000
	pengetahuan	-7.41E-02	.034	-.148	-2.178	.031

a. Dependent Variable: DMF-t

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DMF-t	2.89	.32	215
pendidikan	2.93	.99	215

Correlations

		DMF-t	pendidikan
Pearson Correlation	DMF-t	1.000	-.057
	pendidikan	-.057	1.000
Sig. (1-tailed)	DMF-t	.	.204
	pendidikan	.204	.
N	DMF-t	215	215
	pendidikan	215	215

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.057 ^a	.003	-.001	.32

a. Predictors: (Constant), pendidikan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.865E-02	1	6.865E-02	.688	.408 ^a
	Residual	21.252	213	9.978E-02		
	Total	21.321	214			

a. Predictors: (Constant), pendidikan

b. Dependent Variable: DMF-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	2.941	.067		43.588	.000
	pendidikan	-1.81E-02	.022	-.057	-.829	.408

a. Dependent Variable: DMF-t

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DMF-t	2.89	.32	215
pendidikan	2.93	.99	215
pengetahuan	3.57	.63	215

Correlations

		DMF-t	pendidikan	pengetahuan
Pearson Correlation	DMF-t	1.000	-.057	-.148
	pendidikan	-.057	1.000	.031
	pengetahuan	-.148	.031	1.000
Sig. (1-tailed)	DMF-t	.	.204	.015
	pendidikan	.204	.	.324
	pengetahuan	.015	.324	.
N	DMF-t	215	215	215
	pendidikan	215	215	215
	pengetahuan	215	215	215

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.157 ^a	.025	.015	.31	1.748

a. Predictors: (Constant), pengetahuan, pendidikan

b. Dependent Variable: DMF-t

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.522	2	.261	2.663	.072 ^a
	Residual	20.798	212	9.811E-02		
	Total	21.321	214			

a. Predictors: (Constant), pengetahuan, pendidikan

b. Dependent Variable: DMF-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	3.199	.137		23.327	.000
	pendidikan	-1.67E-02	.022	-.052	-.769	.443
	pengetahuan	-7.33E-02	.034	-.146	-2.151	.033

a. Dependent Variable: DMF-t

Crosstabs Desa

pengetahuan * DMF-t Crosstabulation

		DMF-t						Total	
		kurang		cukup		baik			
		Count	% of Total	Count	% of Total	Count	% of Total	Count	% of Total
pengetahuan	cukup	3	1.9%	6	3.8%	2	1.3%	11	6.9%
	baik	6	3.8%	28	17.5%	29	18.1%	63	39.4%
	sangat baik	3	1.9%	20	12.5%	63	39.4%	86	53.8%
Total		12	7.5%	54	33.8%	94	58.8%	160	100.0%

pekerjaan * DMF-t Crosstabulation

		DMF-t						Total	
		kurang		cukup		baik			
		Count	% of Total	Count	% of Total	Count	% of Total	Count	% of Total
pekerjaan	lain-lain	9	5.6%	40	25.0%	59	36.9%	108	67.5%
	wiraswasta	2	1.3%	9	5.6%	28	17.5%	39	24.4%
	pegawai swasta			2	1.3%			2	1.3%
	pegawai negeri	1	.6%	3	1.9%	7	4.4%	11	6.9%
Total		12	7.5%	54	33.8%	94	58.8%	160	100.0%

pendidikan * DMF-t Crosstabulation

		DMF-t						Total	
		kurang		cukup		baik			
		Count	% of Total	Count	% of Total	Count	% of Total	Count	% of Total
pendidikan	SD	7	4.4%	31	19.4%	22	13.8%	60	37.5%
	SMP	4	2.5%	18	11.3%	33	20.6%	55	34.4%
	SMA (sederajat)			5	3.1%	39	24.4%	44	27.5%
	Pendidikan Tinggi	1	.6%					1	.6%
Total		12	7.5%	54	33.8%	94	58.8%	160	100.0%

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DMF-t	2.5125	.6343	160
pengetahuan	3.4688	.6237	160

Correlations

		DMF-t	pengetahuan
Pearson Correlation	DMF-t	1.000	.359
	pengetahuan	.359	1.000
Sig. (1-tailed)	DMF-t		.000
	pengetahuan	.000	
N	DMF-t	160	160
	pengetahuan	160	160

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.359 ^a	.129	.123	.5940

a. Predictors: (Constant), pengetahuan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.231	1	8.231	23.331	.000 ^a
	Residual	55.744	158	.353		
	Total	63.975	159			

a. Predictors: (Constant), pengetahuan

b. Dependent Variable: DMF-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.247	.266			4.685	.000
	pengetahuan	.365	.076	.359		4.830	.000

a. Dependent Variable: DMF-t

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DMF-t	2.5125	.6343	160
pendidikan	1.9125	.8195	160

Correlations

		DMF-t	pendidikan
Pearson Correlation	DMF-t	1.000	.353
	pendidikan	.353	1.000
Sig. (1-tailed)	DMF-t		.000
	pendidikan	.000	
N	DMF-t	160	160
	pendidikan	160	160

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.353 ^a	.125	.119	.5954

a. Predictors: (Constant), pendidikan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.972	1	7.972	22.490	.000 ^a
	Residual	56.003	158	.354		
	Total	63.975	159			

a. Predictors: (Constant), pendidikan

b. Dependent Variable: DMF-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.990	.120			16.607	.000
	pendidikan	.273	.058	.353		4.742	.000

a. Dependent Variable: DMF-t

Regression Desa

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DMF-t	2.5125	.6343	160
pendidikan	1.9125	.8195	160
pengetahuan	3.4688	.6237	160

Correlations

		DMF-t	pendidikan	pengetahuan
Pearson Correlation	DMF-t	1.000	.353	.359
	pendidikan	.353	1.000	.499
	pengetahuan	.359	.499	1.000
Sig. (1-tailed)	DMF-t	.	.000	.000
	pendidikan	.000	.	.000
	pengetahuan	.000	.000	.
N	DMF-t	160	160	160
	pendidikan	160	160	160
	pengetahuan	160	160	160

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.411 ^a	.169	.158	.5819	1.655

a. Predictors: (Constant), pengetahuan, pendidikan

b. Dependent Variable: DMF-t

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.810	2	5.405	15.961	.000 ^a
	Residual	53.165	157	.339		
	Total	63.975	159			

a. Predictors: (Constant), pengetahuan, pendidikan

b. Dependent Variable: DMF-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.312	.262		5.011	.000
	pendidikan	.179	.065	.232	2.759	.006
	pengetahuan	.247	.085	.243	2.895	.004

a. Dependent Variable: DMF-t

Crosstabs

Wilayah * DMF-t * pengetahuan Crosstabulation

			DMF-t						Total	
			kurang		cukup		baik			
pengetahuan	Wilayah	Desa	Count	% of Total	Count	% of Total	Count	% of Total	Count	% of Total
kurang	Wilayah	Desa					1	100.0%	1	100.0%
	Total						1	100.0%	1	100.0%
cukup	Wilayah	Desa			1	4.2%	12	50.0%	13	54.2%
		Kota	3	12.5%	6	25.0%	2	8.3%	11	45.8%
	Total		3	12.5%	7	29.2%	14	58.3%	24	100.0%
baik	Wilayah	Desa			2	1.6%	61	48.4%	63	50.0%
		Kota	6	4.8%	28	22.2%	29	23.0%	63	50.0%
	Total		6	4.8%	30	23.8%	90	71.4%	126	100.0%
sangat baik	Wilayah	Desa			21	9.4%	117	52.2%	138	61.6%
		Kota	3	1.3%	20	8.9%	63	28.1%	86	38.4%
	Total		3	1.3%	41	18.3%	180	80.4%	224	100.0%

Chi-Square Tests

pengetahuan		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
kurang	Pearson Chi-Square	^a		
	N of Valid Cases	1		
cukup	Pearson Chi-Square	13.642 ^b	2	.001
	Likelihood Ratio	15.879	2	.000
	Linear-by-Linear Association	11.783	1	.001
	N of Valid Cases	24		
baik	Pearson Chi-Square	39.911 ^c	2	.000
	Likelihood Ratio	46.841	2	.000
	Linear-by-Linear Association	35.813	1	.000
	N of Valid Cases	126		
sangat baik	Pearson Chi-Square	7.560 ^d	2	.023
	Likelihood Ratio	8.453	2	.015
	Linear-by-Linear Association	6.175	1	.013
	N of Valid Cases	224		

a. No statistics are computed because Wilayah and DMF-t are constants.

b. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.38.

c. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.00.

d. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.15.

Symmetric Measures

pengetahuan			Value	Approx. Sig.
kurang	Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	. ^c	
	N of Valid Cases		1	
cukup	Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.602	.001
	N of Valid Cases		24	
baik	Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.490	.000
	N of Valid Cases		126	
sangat baik	Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.181	.023
	N of Valid Cases		224	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. No statistics are computed because Wilayah and DMF-t are constants.

Crosstabs

Wilayah * DMF-t Crosstabulation

		DMF-t						Total	
		kurang		cukup		baik			
		Count	% of Total	Count	% of Total	Count	% of Total	Count	% of Total
Wilayah	Desa			24	6.4%	191	50.9%	215	57.3%
	Kota	12	3.2%	54	14.4%	94	25.1%	160	42.7%
Total		12	3.2%	78	20.8%	285	76.0%	375	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	49.552 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	54.064	2	.000
Linear-by-Linear Association	49.331	1	.000
N of Valid Cases	375		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.12.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.342	.000
N of Valid Cases		375	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

SMPN III SUMBERSARI

NO.	NAMA SISWA	NAMA ORANG TUA	SEX KELAMIN	V. PENDIDIKAN		V. PEKERJAAN			V. PENGET.			DMF-D			DMF-I		DMF-4
				PEND.	K	K	K	K	NILAI	K	M	F	DMF-I	K			
1	Tatik Salamah	Surtomo	P	SMEA	3	T.U.SMU	4	39	4					0	7		
2	Vella Imaninda	Naviar Satriawan	P	SMA	3	Wiraswasta	2	39	4					3	5		
3	Bayu Pramudya	Mungky S.	L	SI	4	Peg Swasta	3	39	4					0	7		
4	Anggit Raina Ayu	Ratno Miharja	P	SMEA	3	Wiraswasta	2	42	4					0	7		
5	Hestika	Djali Kitty	P	SI	4	Puan. TNI AD	4	39	4					1	6		
6	Kartika P	Sugito Santoso	P	SI	4	Peg. Negeri	4	42	4					1	6		
7	Amelia Anggi	Djohan Affandi	P	SI	4	Hakimi PN Jbr	4	41	4					0	7		
8	Novarika	Arva	P	SI	4	Peg. BPD	4	34	3					3	5		
9	Lia Latifah	Moch. Muchdijib	P	SLTP	2	Wiraswasta	2	41	4					1	6		
10	Siesca Yunita	Endy Sunanto	P	SI	4	Guru	4	32	2					0	7		
11	Devi Saputri	Hadi Atullah	P	SMP	2	Wiraswasta	2	36	3					2	6		
12	Aprilia Rizqi	Samsudi	P	SM	3	Purn. Polri	4	35	3					0	4		
13	Desy Dwi A	Imam Subono pani	P	STM	3	TNI - AD	4	39	4					1	6		
14	Leni Aprilia	Pani	P	SMA	3	Bengkel	1	35	3					0	7		
15	Audiananti Mega	Titik Sumiyati	P	SI	4	Guru	4	40	4					1	6		
16	Ika W	Suminar	P	SI	4	Peg Swasta	3	36	3					4	5		
17	Angga Mahardani	Sutanto	L	S3	4	Dosen FKIP	4	37	3					0	7		
18	Yunita	Pudji Juwono	P	D3	4	Guru	4	37	3					3	5		
19	Dewi Damayanti	Yohana	P	SMA	3	Wiraswasta	2	42	4					6	4		
20	Mirza Fidva	Natik A	L	SMA	3	Kary. Depag	4	36	3					7	3		
21	Fandi Wijaya	A. Poesoko	L	SMA	3	Wiraswasta	3	44	4					0	7		
22	Aji Satrio	Sugeng W	L	SMEA	3	Kary. PT KA	4	40	4					0	7		
23	Brilian Yoga	Hartadi	L	SI	4	Pegadaian	3	40	4					1	6		
24	Gilang Prabowo J	Surilo Hadi	L	SI	4	PNS	4	44	4					1	6		
25	Jamal	Rusli	L	SI	4	Wiraswasta	2	40	4					0	7		
26	Andri Harismawan	Luluh Harijanto	L	SMEA	3	Kary. Penda	4	41	4					0	7		
27	Azra Febriansyah	Java Putra	L	SM	3	Imigrasi	1	38	3					0	7		
28	Rangga Tito	Anton	L	SI	4	PNS	4	37	3					2	6		
29	Griyawan Sulstjo	Sario	L	SMA	3	Peg. Negeri	4	40	4					0	7		
30	Frangga Francesco	Prascto	L	SI	4	PNS	4	44	4					0	7		
31	Galih Pra:dipta	Mudji Raharjo	L	SMA	3	Wiraswasta	2	42	4					2	6		
32	Dy Wisma	Suwarno	L	SMEA	3	Swasta	3	37	3					0	7		
33	Varig M.F	Hasyim Ilyas	L	SI	4	Swasta	2	37	3					0	7		
34	Arief Bektu	Sumartono	L	D2	4	Guru	4	34	3					0	7		
35	Dikri Amrullah	Syaifuddin Latief	L	SI	4	Peg. Agama	4	40	4					0	7		
36	Akbar Maulana	M. Saifudin Yassin	L	SI	4	PNS	4	35	3					4	5		
37	Anton Y	Mulyono	L	SI	4	Peg. Negeri	4	35	3					2	6		
38	Yopi	Pravitno	L	SI	4	PNS	4	36	3					0	7		
39	Alfian Drengga	A.A. Dardiri	L	SI	4	Kary. Telkom	3	38	3					1	6		
40	Moi. Rizqi Paleri	Marwoto	L	STM	3	Pek. Bangunan	1	39	2					0	7		

NO.	NAMA SISWA	NAMA ORANG TUA	SEX KELAMIN	V. PENDIDIKAN		V. PEKERJAAN		V. PENGET.				DMF-D			DMF-I	
				PEND.	K	PEKERJAAN	K	NILAI	K	D	M	F	DMF-I	K		
41	Dwi Sri	Budi Riyono	P	SMA	3	PNS	4	35	3					0	7	
42	Riska T	Supangat	P	SMA	3	Peg. PT KA	4	42	4	2				2	6	
43	Eka Sulfi	Ach. Sularso	P	SMA	3	Wiraswasta	2	41	4					0	7	
44	Eyga Ayu	Luhud Budiman	P	SMU	3	PNS	4	39	4	1	2			3	5	
45	Endh Novi	Tri Pasodjo	P	SI	4	Guru	4	36	3	1	2			3	5	
46	Dian Siska P	Bambang Siswanto	P	STM	3	TNI -AD	4	40	4					0	7	
47	Citr Nur A	Yudi Prakoso	P	SI	4	Peg. Swasta	3	37	3	1	1			2	6	
48	Eva Elvira O	Bambang Dwi D	P	STM	3	Swasta	3	39	4	4	3			7	3	
49	Bunga Nurika I	Hari Pancanda	P	STM	3	Kary. PDAM	4	43	4					0	7	
50	Sugesti Nuraini	Rudy Arumbinang	P	SI	4	Wiraswasta	2	40	4					0	7	
51	Sedia Maria	Sodik Purnomo	P	SI	4	Guru SMU	4	36	3					0	7	
52	Yulia Christina	Christian Portier	P	STM	3	Wiraswasta	2	38	3					0	7	
53	Putri Hukmiyatul	Machmud	P	SMEA	3	Peg. Neg. Guru	4	34	3	1				1	6	
54	Nuzuli Saputri	Suprpto	P	SI	4	Guru	4	38	3	3				3	5	
55	Trisna K.Y	Sukardi	P	SMA	3	Wiraswasta	2	39	4	2				2	6	
56	Ew Agus W	Harjono	P	D3	4	Wiraswasta	4	47	4	1				1	6	
57	Emi R.B	Budi Santoso	P	D3	4	Staf Dosen	4	36	3	1				1	6	
58	Sugma Meta	Sugeng Purwanto	P	STM	3	PLN	4	41	4					0	7	
59	Ayu Yustika	Bukhrori	P	SI	4	Peg. Negeri	4	39	4	1				1	6	
60	Safitri va	Djuhari	P	STM	3	DPU	4	37	3	2				2	6	
61	Dadang	Nanang	L	STM	3	Peg. Negeri	4	39	4	2				2	6	
62	Anton	Sopyan	L	SI	4	Peg. Negeri	4	39	4					0	7	
63	Willy Permana	Jamaludin	L	SMA	3	Wiraswasta	2	40	4	5				6	4	
64	Agam Putra	Husni	L	SI	4	Dosen	4	37	3	2				2	6	
65	Arif A	Nursami	L	SMA	3	Peg. Negeri	4	45	4					1	6	
66	Ri:ki Jannata	Harivadi	L	SI	4	Guru	4	38	3					0	7	
67	Heppy Setawan	Sunandar	L	D2	4	Guru	4	39	4	3				3	5	
68	Merdeka Nur hidayat	Suwardi	L	S2	4	Dosen	4	35	3	1				1	6	
69	Ricko Rahendra	Eko Sutoro	L	SMA	3	Karyawan	4	39	4					1	6	
70	Herdimes Wuryantoro	Bonali	L	D2	4	Kep.Sek SD	4	33	2	3				5	4	
71	Najib	Irvanto	L	SI	4	Kr. PTPN	4	35	3					0	7	
72	Radita Gunti	Agus S	L	SI	4	Pemda	4	37	3	2				2	6	
73	Octo Herdyan	Imam Hidayat	L	SMU	3	Bengkkel	1	37	3					0	7	
74	Aditya	Maryono	L	D3	4	Perawat	4	41	4					0	7	
75	Moch. Lutfi	Sahid	L	SLTP	2	Wiraswasta	2	37	3	2	2			4	5	
76	An Purwanto	Abd. Salim	L	SLTA	3	Peg. PKPRI	4	43	4	3				3	5	
77	Invanto	Nugrendy W	L	SLTA	3	Buruh	1	40	4	1				1	6	
78	Firman Fadly	Mashun	L	SI	4	Dosen (SPK)	4	39	4	3	2			6	4	
79	Bayu Dwianto	Didit Y	L	SI	4	DPU	4	44	4					0	7	

SMPN IX SUMBERSARI

NO.	NAMA SISWA	NAMA ORANG TUA	SEX KFLAMIN	V. PENDIDIKAN		V. PEKERJAAN		V. PENGET.			DMF-D		DMF-t		DMF-k
				PEND.	K	PEKERJAAN	K	NILAI	K	D	M	F			
1	Ika Wandha S	Sumiati	P	SD	1	Wiraswasta	2	39	4	4	0	4	5		
2	Denok Wahyu N	Hartono	P	SMP	2	Dagang	1	38	3	0	0	7			
3	Musrifa	Bahri	P	SD	1	Tukang Batu	1	42	4	3	3	5			
4	Listria	Abdul Hadi	P	SD	1	B. Tani	1	40	4	2	5	4			
5	Izul Fitriana	Agus Atmono	P	SMP	2	Supir	1	38	3	1	1	6			
6	Nurhacni	Ahmad	P	SD	1	t. Becak	1	36	3	0	0	7			
7	Yuni Ashi	Djuma'i	P	SD	1	B. Tani	1	33	2	0	0	7			
8	Risa Muliana	Sujono	P	SD	1	B. Tani	1	41	4	0	0	4			
9	Retno Widiastini	Sukenti Efendi	P	SMP	2	Wiraswasta	2	42	4	2	2	6			
10	Sofiatu Rosidah	Abdulrahman	P	SD	1	Penjahit	2	42	4	0	0	7			
11	Rully Restuningtyas	Budi Santoso	P	D3	4	Guru	4	43	4	3	3	5			
12	Linda Andriani	Ali Musa	P	SLTP	2	Wiraswasta	2	39	4	1	0	6			
13	Mega Novitasari	Misturi	P	SMA	3	ABRI	4	33	2	0	0	7			
14	Naning Sisiana	Sulistono	P	SI	4	Wiraswasta	2	41	4	2	2	6			
15	Fitri Noer Faiq'oh	Soeharto	P	SLTP	2	Wiraswasta	2	42	4	3	5	5			
16	Sriwahyuni Larasati	Harsono	P	SLTP	2	Wiraswasta	2	39	4	3	3	5			
17	Anggy Prasetyaningtyas	Supardi	P	SMA	3	PNS	4	34	3	2	2	6			
18	Shinta Widya	Sastriyadi	P	SMA	3	Perhutani	4	36	3	1	6	6			
19	Nova Andin	Sugianto	P	SMA	3	Perhutani	4	42	4	4	4	5			
20	Siti Nadira	M. Misnawi	P	SD	1	Buruh Bengkel	1	45	4	1	1	6			
21	Anggik Lukman	Paiman	L	SD	1	Wiraswasta	2	35	3	3	3	5			
22	Herwanto	Podiah	L	SD	1	Becak	1	33	2	1	4	5			
23	Ijama	Zaidir	L	SMA	3	Dagang	1	43	4	0	0	7			
24	Shinggh Teddy P	Sutarno	L	SMA	3	PNS	4	32	2	2	2	6			
25	Elok Irawan	Satima	L	SD	1	Tani	1	40	4	2	2	6			
26	Eko Hadi P	Sucipto	L	SD	1	Swasta	3	37	3	3	5	4			
27	Sandy Budianto	Sudirman	L	SMEA	3	Dagang	1	40	4	2	2	6			
28	Prasetya Suryaini	Senian	L	SD	1	Jaga Rumah	1	37	3	1	1	6			
29	M. Hisyam Nuri	Drs. KH. M. Najmus	L	SI	4	Wiraswasta	2	30	2	2	2	6			
30	Risal Martawijaya	Asman	L	SMEA	3	Penjahit	3	44	4	0	0	7			
31	M. Robiul Aqtor	A. Fauzi	L	SD	1	Guru	4	38	3	0	0	7			
32	Eric Sandy	Binto	L	SMA	3	Wiraswasta	2	38	3	1	1	6			
33	Marhot Inter S	Brahm Sinaga	L	SI	4	Asuransi	3	36	3	3	3	5			
34	Ahmad Efendi	Siti Mardiyah	L	SD	1	Pembantu	1	39	4	0	0	7			
35	Feri Sudiantoro	Sumiati	L	SI	4	Guru	4	36	3	1	1	6			
36	M. Rifa'i	Aman	L	SD	1	Hansip	1	33	2	1	1	6			
37	M. Risqi Palus	Marwoto	L	STM	3	Pek. Bangunan	1	29	4	0	0	6			
38	Hendra Kurniawan	Awal	L	SD	1	-	1	41	4	2	2	6			
39	Eko Purnama	Asmuri	L	SD	1	Tani	1	37	3	2	2	6			
40	Choirum Alf S	Budiono	L	SMA	3	Wiraswasta	2	44	4	1	1	6			

41	Rosidi	Murkalam	L	SD	1	Becak	1	40	4	2	0	7
42	Erwin Hariyanto	Aripen	L	SMP	2	Kuli	1	36	3		2	6
43	Bayu	M. Kartubi	L	SMA	3	TNI	4	39	4		0	7
44	Andik Aprilianto	Suwarto	L	SLTP	2	Becak	1	36	3		0	7
45	Ahmad kusaeri	Abdul Azis	L	SD	1	B. Tani	1	37	3	1	1	6
46	Andrik Rantau U	Anton S	L	SD	1	Dg. Krupuk	1	37	3	2	2	6
47	Andri Setiawa	Ipan'g	L	SMK	3	Penjahit	2	43	4	4	4	5
48	Dwi Evriyanto	Supriyanto	L	SMA	3	Wiraswasta	2	27	1	3	3	5
49	Abd. Rohman	Asmat	L	SD--	1	Petani	1	34	3		0	7
50	Erfan Rivianto	Bukaman	L	SMA	3	Dagang	1	42	4	6	6	4
51	Bagus Yenuar	Sugiri	L	SI	4	Wiraswasta	2	38	3		0	7
52	Dimas Agus	Darmono	L	SMA	3	Peg. Negeri	4	37	3		0	7
53	Teguh	Djoko Sunawono	L	SI	4	Peg. BUMN	4	42	4		0	7
54	Maulida	Samsuri	L	SD	1	T. Becak	1	34	3		0	7
55	Lely Maisa	Wirianto	L	SLTP	2	Wiraswasta	2	40	4		0	7
56	Mayanti Septiani	Munipolsyah	L	SMA	3	Karyawan	4	41	4		0	7
57	Yani Dwi S	Marasan	P	SD	1	Buruh	1	41	4		0	7
58	Siti Ramla	Samsul Arifin	P	STM	3	Peg. Negeri	4	34	3		0	7
59	Isti Barokah	Djoko Santoso	P	SMU	3	Wiraswasta	2	46	4	5	6	4
60	Donatun Fila	Abd. Latif J	P	SI	4	Wiraswasta	2	39	4		0	7
61	Asri Suwarni	Sahravi	P	SD	1	Buruh	1	41	4	3	3	5
62	Tri Kartini	Abd. Rachim	P	PGAI	3	ABRI	4	38	3	2	2	6
63	Herlin Diana	Herman Hidayah	P	SMA	3	Wiraswasta	2	41	4	1	1	6
64	Rifatius Sovia	Arief Jahhari	P	SI	4	Wiraswasta	2	44	4	3	3	5
65	Herawati Maharani	Acep Suparman	P	SMU	3	ABRI	4	42	4	1	1	6

SMPN XI SUMBERSARI

NO.	NAMA SISWA	NAMA ORANG TUA	SEX KELAMIN	V. PENDIDIKAN		V. PEKERJAAN		V. PENGET.			DMF-D		DMF-I	
				PEND.	K	PEKERJAAN	K	NILAI	K	D	M	F	DMF-I	K
1	Irani Novia	Herman Samin	P	IAIN	4	Wiraswasta	2	38	3	1	3		4	5
2	Titah Ramadani	Drs. Dardiri	P	SMA	3	Guru	4	39	4	6		6	4	4
3	Jessica Dwi Ayu	Suvono	P	TNI AD	3	TNI AD	4	40	4	2		3	5	5
4	Media Ayu L	Adip Priyono	P	SMA	3	Guru SD	4	42	4	5		5	4	4
5	Indah Yani	Sunito	P	SMA	3	Wiraswasta	2	43	4	5		6	4	4
6	Fera Kusuma D	Herry Budiyanto	P	SMA	3	PNS	4	41	4	3		3	5	5
7	Choric Dwi D	Wagiono	P	SMA	3	TNI AD	4	39	4	2		2	6	6
8	Wahyuni	Soewarno	P	SMA	3	Swasta	3	41	4	2		4	5	5
9	Ika Apriliana	Agus Supriyadi	P	SMA	3	Guru	4	40	4	2		4	5	5
10	Wono Tri Hidayati	H. Amin Jakfar	P	SMA	3	Guru	4	39	4	1		4	5	5
11	Fifim Handayani	Abdul Halim (Alm)	P	SD	1		1	46	4	5		0	7	7
12	Wulan Yulia	Bibin Alamsyah	P	SMA	3	Wiraswasta	2	42	4	1		3	5	5
13	Ita Fitri Anika	Ra'i Suwarno	P	SMA	3	PNS	4	45	4	1		4	5	5
14	Sinta Mayasari	Suryamin	P	SMA	3	Wiraswasta	2	43	4	1		4	5	5
15	Firdavanti	Pudjianto	P	SMA	3	Pegawai Sipil	4	40	4	1		1	6	6
16	Susanti Wahyuni	Sasmito	P	SMA	3	Karyawan Tk	1	42	4	6		6	4	4
17	Dwinur Imansyah	Slamet	P	SD	1	Kuli Bangun	1	44	4	3		3	5	5
18	Tantry Indra Bulan	Nabhan Nahravi	P	D3	4	Pegawai Neg	4	42	4	2		2	6	6
19	Dwi Ananda Putri	Munawir Hadi	P	SI	4	Wiraswasta	2	40	4	3		4	5	5
20	Yusie Fauziah	Susiyono	P	SI	4	Wiraswasta	2	42	4	1		5	4	4
21	Christina Pernamasari	Murdiono	P	SMA	3	Guru	4	42	4	5		5	4	4
22	Fitricia Dian R	Moh. Rifa'i	P	SI	4	PPL	4	43	4	7		7	3	3
23	Karina Ayuda	M. Yasin	P	SI	4	PNS	4	45	4	6		7	3	3
24	Endrik Oktavia	Rino	P	SD	1	Tukang Becak	1	44	4	2		2	6	6
25	Tri Mura Veronica	Sugiarsono	P	SMA	3	TNI AD	4	44	4	3		3	5	5
26	Fara Dinarsari	S. Sahril	P	SMA	3	Guru	4	45	4	1		1	7	7
27	Meria Nurianti	Mujianto	P	STM	3	Wiraswasta	2	36	3	1		4	5	5
28	Fitriana Eka	Wagogo	P	SMA	3	Polisi	4	45	4	2		5	4	4
29	Yayuk Sri Bayu	Winanto	P	SMA	3	Wiraswasta	2	40	4	1		4	5	5
30	Hevy Verawati	Suwarno	P	SPG	3	TNI AD	4	42	4	3		2	6	6
31	Devi raswinda	Winarno	P	SMA	3	TNI AD	4	42	4	3		3	5	5
32	Fitrahani Rahayu	Suwandi	P	SMA	3	Diknas	4	42	4	6		6	4	4
33	Munawaroh	Kasmed (wali)	P	SMU	3	TNI	4	41	4	3		3	5	5
34	Sari Dewi P	Soeroso H	P	SI	4	Peg. Kohut.	4	35	3	2		2	6	6
35	Harvaningsih	Tavib	P	SMA	3	Pedagang	1	40	4	3		4	5	5
36	AKbar Mei Harini	Soeparno	L	SMA	3	Purn. ABRI	4	42	4			0	7	7
37	Alfian Febra	Ach. Basori	L	SMA	3	ABRI	4	40	4	1		1	6	6
38	Hendra Kurniawan	Sampurno	L	SD	1	Wiraswasta	2	30	2	2		2	6	6
39	Moch. Ario	Sopomo	L	SMA	3	PTP	3	44	4	1		4	5	5
40	Tri Yulianto	Alex Nemo	L	SD	1	Swasta	3	46	4	4		0	7	7

41	Danis Eko P	Suyitno	L	SMA	3	PNS	4	40	4	1	1	6
42	Dane Fitriadi	Budi Santoso	L	SI	4	Swasta	3	37	3	1	1	6
43	Eko Wahyudi	Sukarnan	L	SLTP	2	Buruh	1	40	4	1	1	6
44	Ridho Cahya	Agus Sucahyo	L	SI	4	Swasta	3	44	4	1	1	6
45	Husni Wahyu K	M. Hafid	L	SMA	3	Wiraswasta	2	40	4	0	0	7
46	Devi Sarya Mega	Budianto	L	SMA	3	Wiraswasta	2	43	4	0	0	7
47	Yovi Yonata	Totok Supriyanto	L	SI	4	Peg. PN	4	42	4	0	0	7
48	Eka Andi	M. Nurullah	L	SMA	3	Wiraswasta	2	37	3	0	0	7
49	Engga P	Budianto	L	SMA	3	ABRI	4	40	4	0	0	7
50	Eka Pratiwi	Diono	P	STM	3	AD	4	46	4	1	1	6
51	Diah Arum S	R. Suwamo	P	SI	4	PNS	4	40	4	2	2	6
52	Meyrna Hapsari	Agus Sulisdianto	P	SMU	3	Wiraswasta	2	44	4	2	4	5
53	Inka Puji L	Triyono Hadi	P	SI	4	Wiraswasta	2	43	4	2	2	6
54	Lia Muspita	Moch. Sano	P	SI	4	Wiraswasta	2	45	4	2	3	5
55	Gustin Dwi A	Sumardi	P	SMA	3	Wiraswasta	2	39	4	5	8	3
56	Imaniar Wahyu	Imam Soebagio	P	SMP	2	Wiraswasta	2	40	4	5	7	3
57	Selamat Riyadi	Nik Andayani	L	SMA	3	Wiraswasta	2	42	4	1	1	6
58	Haliq Ferdian	Lilis Wahyani	L	SM	3	Peg. Negeri	4	33	2	1	1	6
59	Canggih	Winanto	L	SMA	3	Wiraswasta	2	40	4	1	1	6
60	Teddy Wahyu F	Sidi Purnomo	L	STM	3	Karv. PTP	3	41	4	2	2	6
61	Angga Aka A	Wajiman	L	SMP	2	TNI AD	4	40	4	0	0	7
62	Beni Ari Zona	Suparman	L	SD	1	Tukang	1	42	4	1	1	6
63	Tomv Febriansyah	Taufik	L	SMA	3	Pedagang	1	43	4	4	4	5
64	Febri Valentino	H. Kasno	L	SMP	2	Wiraswasta	2	38	3	0	0	7
65	Fbravo Cindra W	Bambang	L	SMP	2	-	1	39	4	1	1	6
66	Ivan ferly	Suraji Jadi	L	SD	1	Supir	1	38	3	1	1	6
67	Masdito Bachtiar	Hari Wibowo	L	SMA	3	PNS	4	41	4	1	1	6
68	Hendra Lukmana	M. Tjahjono	L	SMA	3	PNS	4	44	4	3	3	5
69	Owien Thomas Mico	Yusna Arijava	L	SI	4	Dosen	4	47	4	6	1	3
70	Moch. Chairudin	Tasmiri	L	SPG	3	Purn. Polri	4	46	4	4	4	5
71	Reja Dijava	Bambang S	L	SMA	3	ABRI	4	34	3	2	2	6
72	Purbo Aulia A	Basoeki	L	SI	4	Peg. Neg	4	41	4	7	7	3

SMPN1 ARJASA

NO.	NAMA SISWA	NAMA ORANG TUA	SEX KELAMIN	V. PENDIDIKAN		V. PEKERJAAN			V. PENGET.			DMF-D			DMF-I		
				PEND.	S	PEKERJAAN	K	NILAI	K	M	F	D	M	F	DMF-I	K	
1	Akbar Meci H	Rusli	L	SD	2	Petani	1	36	3	7						7	
2	Alfian Febra	Bahrol Kurniawan	L	SMP	2	Satpam	1	38	3	2	2					4	
3	Angga Aka	Ahmad	L	SD	1	Tani	1	35	3	4						4	
4	Beni Arizona	Adam Rosyidi	L	SMP	2	B. Tani	1	39	4	1	2					3	
5	Listiana	Alfan	P	SD	1	B. Tani	1	36	3	4						4	
6	Anis Fatmahan	Wahyudi	P	SD	1	Petani	1	36	3	3	1					4	
7	Yayuk Sugianto	Softudin	P	SMA	3	Wirswasta	2	40	4	1	4					5	
8	Afrisa	Roni A	P	SMP	2	Wirswasta	2	41	4	2	1					3	
9	Hila Suzana	Soleh Yusuf	P	SMP	2	Wirswasta	2	39	4	1	3					4	
10	Siti Lailis	Arif Bahri	P	SMP	2	Petani	1	39	4	4	1					5	
11	Soimah	Yunus	P	SD	1	T. Becak	1	35	4	3	1					4	
12	Muwanah	Djuhari	P	SMA	3	Pedagang	1	42	4	4						4	
13	A. Fahrivah	Faisol E	L	SMP	2	Pedagang	1	40	4	3						3	
14	Nur Rosyadi	Adi S	L	SD	1	Sopir	1	39	4	2	2					4	
15	Affudin Solih	Fafan Maulana	L	SMP	2	Sopir	1	40	4	1	1					2	
16	Lutfi Mhamudi	Mulyadi	L	SMA	3	Wirswasta	2	42	4	2						2	
17	Sansol Bahri	A. Gunawan	L	SMP	2	Wirswasta	2	40	4	1						1	
18	Fauji	Agus Saputro	L	SMP	2	Kernet	1	39	4	3	1					4	
19	Rizky Arif	Adi Kurniawan	L	SMP	2	Tani	1	38	3	3	3					3	
20	Budiman	Zuhriil	L	SD	1	B. Tani	1	37	3	3	1					4	
21	Abdul Halim	Edi Mahmud	L	SMP	2	Tani	1	38	3	4	1					5	
22	Sansol Arifin	Muchtar	L	SD	1	Kuli	1	36	3	4	3					6	
23	Privono	Rochmat	L	SMP	2	B. Tani	1	38	3	1	4					4	
24	Hoinul Favaid	Jafron Arif	L	SMP	2	B. Tani	1	39	4	2						6	
25	Hoinul Umam	Sahrawi	L	SMP	2	Petani	1	40	4	4						4	
26	Gufron Ali	Hadi Suwarno	L	SMA	3	Wirawasta	2	42	4	3	1					4	
27	Umi Musrifatul	Imam Sumardi	P	SMA	3	Satpam	1	44	4	2						2	
28	Siti Aisyah	Soebagio	P	SD	1	Buruh	1	35	3	3	4					7	
29	Eva Ika	Teddy Purnomo	P	SD	1	T. Becak	1	33	2	4	2					6	
30	Rosalina	Abdul Jalil	P	SMA	3	Wiraswasta	2	40	4	2						2	
31	Nuraim	Wahyu F. Sidik	L	SMP	2	Sopir	1	39	4	5						5	
32	Ulfi Latifah	Arief Aryanto	P	SMP	2	Petani	1	39	4	2	4					6	
33	Muslihatul	Budi Kurniawan	P	SD	1	Kuli	1	34	3	7						7	
34	Hasanah	Samsol Hadi	P	SMP	2	Dagang	1	39	4	1	3					4	
35	Kiptyani Ningsih	Ro'uf	P	SMA	3	Guru	4	42	4	3						4	
36	Siti Syaida	Tamami	P	SMA	3	ABRI	4	43	4	2						3	
37	Riski Anisah	M. Ulum	P	SMP	2	Sopir	1	40	4	1	1					2	
38	Ayu Kuswari Sari	Samsuri	P	SD	1	T. Becak	1	39	4	8	3					12	
39	Ayu Arifah	Bambang	P	SD	1	T. Becak	1	38	3	3							
40	Faikatun Najah	Mahmudi Bahri	P	SMA	3	Wiraswasta	2	41	4	1	1					2	

86	Diana Laksmi	Yulianto	P	SMA	3	Wiraswasta	2	41	4	2	2
87	Apriono	Erwin B	L	SMA	3	Pedagang	1	40	4	1	3
88	Cahyono Krisanto	Taufik	L	SMA	3	Wiraswasta	2	39	4	3	4
89	Heru Utomo	Mulyono	L	SMA	3	Wiraswasta	2	38	3	3	4
90	Ervina Pratiwi	Widodo	P	SMP	2	Dagang	1	38	3	2	4
91	Uji Maulana	Sugianto	L	SMP	2	Sopir	1	35	3	4	6
92	Bambang Bahri	Lukmana	L	SD	1	T. Becak	1	36	3	3	5
93	Pipit Fitria	Akbar Yanto	P	SMP	2	B. Tani	1	39	4	7	7
94	Holifana	Solihin	P	SMP	2	Petani	1	40	4	2	2
95	Gatot Subroto	Fafan Subroto	L	SMA	3	Pedagang	1	42	4	1	1
96	Ragil Haliq	Hendra K	L	SMA	3	Wiraswasta	2	40	4	1	2
97	Yoyok Susanto	Kusuma	L	SMA	3	Wiraswasta	2	41	4	1	3
98	Nurdin Kurniawan	Ekavanto	L	SMP	2	B. Tani	1	38	3	1	2
99	Damastuti	Dwi Benny	P	SMP	2	Wiraswasta	2	40	4	1	1
100	Fifi Dina B	Tommy candra	P	SMA	3	Wiraswasta	2	42	4		
101	Hamzah Hadi	Nur Bachtiar	L	SMA	3	Wiraswasta	2	39	4	3	5
102	Baroto A	Cherudin	L	SMA	3	Dagang	1	40	4	1	1
103	Taufik Alim	Lukito	L	SD	1	T. Becak	1	36	3	2	5
104	Yuli Wahyuni	Amir	P	SMP	2	Peg. Swasta	3	40	4	7	7
105	Andivani	m. Hadimastiar	P	SD	1	Wiraswasta	2	39	4	4	4
106	Jupriatin	Survana	P	SD	1	Dagang	1	44	4	1	1
107	Nurningsih	Sunanto	P	SMA	3	Dagang	1	46	4	4	4
108	Ompy Hanun	Gatot Subroto	P	SMA	3	Pemuda L. umajang	4	42	4		
109	Iva Ratnasari	Toefi	P	SD	1	B. Tani	1	36	3	8	9
110	Sri Wahyuni	Diso	P	SD	1	B. Tani	1	36	3	8	10
111	Heni Nasution	Sutiono	P	SD	1	Petani	1	37	3	2	3
112	Upik Dwi Rahmawati	Suroso	P	SMA	3	Peg. Negeri	4	41	4	3	5
113	Yashinta Carolina	Wasis	P	SMA	3	Wiraswasta	2	40	4		1
114	Yulinda Srivahyuni	Sunarjo	P	SD	1	Wiraswasta	2	43	4	5	6
115	Emi Dwi Yulianti	Mariyanto	P	SMP	2	Wiraswasta	2	38	3	3	4
116	Sutik Nurhasanah	Satimin	P	SD	1	B. Tani	1	45	4	2	2
117	Siti Nom Uva	Buyat	P	SD	1	B. Tani	1	45	4	1	1
118	Siti Maesaroh	Aris	P	SMA	3	Wiraswasta	2	43	3		3
119	Emawati	Kadarusman	P	SMP	2	Wiraswasta	2	38	2	1	2
120	Lia Novitasari	Sunaryono	P	SMP	2	Tani	1	39	1	3	4
121	Siti Nurrohmah	Sutiman	P	SD	1	Tani	1	35	1	2	3
122	Siti Fatimah	Duljaman	P	SMP	2	Tani	1	41	4	1	5
123	Eva Susanti	Kartono	P	SD	1	Supir	1	41	5		5
124	Septiana	Drs. Ach. Siswanto	P	SI	4	Pens. UNEJ	4	44	11	1	12
125	Dessy rizky N	Winata Abd. Hadi	P	SMA	3	Wiraswasta	2	44	3	1	4
126	Latifah	Sunarjo (Alm)	P	SD	1	Kuli	1	46		2	2
127	Isipiyah	Sarjo	P	SMP	2	Wiraswasta	2	42	4	2	6
128	Yeni Holifah	Musdar	P	SMA	3	Wiraswasta	2	42	2		2
129	Anita Milasari	Astro	P	SMP	2	Peg. Neg.	4	42	3	2	5
130	Hafid Yasin	Umar	L	SD	1	Pedagang	1	32	3	2	5

131	A. Sanusi	Moch. Anwar	L	SMP	2	Wirswasta	2	40	0			0
132	Samsul Arifin	Sujarianto	L	SD	1	Kuli	1	32	5			6
133	Eko Lesatari	Suwarno	L	SMP	2	Buruh Toko	1	39	1		1	1
134	Rian Satria Andika	Sri Wartini	L	SD	1	Ibu Rm Tangga	1	39	2			2
135	Supriadi	Sunarso	L	SD	1	Pedagang	1	33	7		2	9
136	Yudi Pri Hartono	Hartono	L	SD	1	Sopir	1	33	3		1	4
137	Muklisin	Buamin	L	SD	1	B. Tani	1	39	1		1	2
138	M. Abdulllah	Zainal Abidin	L	SD	1	Kernct	1	34	2			2
139	Nunung Lukman	Mursid	L	SMP	2	Peg. Negeri	4	40	4			4
140	Yudi Efendi	Ali Zailani	L	SD	1	B. Tani	1	39	6			6
141	Ahmiada Rifai	Sunarto	L	SD	1	B. Tani	1	38	4			4
142	Trio Panji Asmoro	Asmara	L	SMP	2	Satpam	1	39	8			8
143	Lukman Hakim	Kusnari	L	SMA	3	ABRI	4	38	2		1	3
144	Moch. Eko Santoso	Sukarso	L	SD	1	B. Tani	1	38	0			0
145	Fredi Widianto	Jumali	L	SMP	2	Dagang	1	34	5			5
146	Dedi Irawan	Samhudi	L	SMA	1	Swasta	3	36	3			3
147	Hendra Setriawan	Samidin	L	SMP	2	B. Tani	1	40	3			3
148	Citra Widi Siswanto	Endang	L	SMA	3	PNS	4	33	2			2
149	Dedhi Haris K	Suja I	L	SGO	3	Guru	4	36	3			3
150	Ach. Mukit	Gatot	L	SMP	2	B. Tani	1	38	3			3
151	Hendrik Purnama	Sumo Haryanto	L	SMA	3	Sopir	1	37	2			2
152	Bavi Rahmaniah Z	Sumarsono	L	SD	1	Sopir	1	39	2			2



SMPN II ARJASA

NO.	NAMA SISWA	NAMA ORANG TUA	SEX KELAMIN	V. PENDIDIKAN		V. PEKERJAAN		V. PENGET.		DMF-D			DMF-t		DMF-t	K
				PEND.	K	PEKERJAAN	K	NILAI	K	D	M	F				
1	Wiwit Djiawati	Tarmidi	P	SD	1	Tani	1	37	3	7			7			
2	Wita Nurani	Abd. Muin	P	SD	1	B. Tani	1	34	3	7			7			
3	Sucik Suciaty	Suwarno	P	SMA	3	Petani	1	42	4	1			1			
4	Ririn Ayati	Rianto	P	SD	1	Tani	1	39	4	5			6			
5	Novitasari	Misran	P	SD	1	Tani	1	34	3	4	2		6			
6	Maisah	Musrifah	P	SD	1	B. Tani	1	39	4	7			8			
7	Kulsum Fitriawati	Sudomo	P	SD	1	B. Tani	1	37	3	5			5			
8	Agus S	MInarsih	L	SMA	3	Dagang	1	40	4	3			3			